

LEMBAGA PENELITIAN
SMERU
RESEARCH INSTITUTE



MENUJU KEBIJAKAN PROMASYARAKAT MISKIN
MELALUI PENELITIAN
TOWARDS PRO-POOR POLICY THROUGH RESEARCH

SMERU is an independent institution for research and policy studies which professionally and proactively provides accurate and timely information as well as objective analysis on various socioeconomic and poverty issues considered most urgent and relevant for the people of Indonesia.

With the challenges facing Indonesian society in poverty reduction, social protection, social sector improvement, development in democratization processes, and the implementation of decentralization, there continues to be a pressing need for independent studies of the kind that SMERU has been providing.



Silvia Devina/SMERU

Vision

- ❖ SMERU aims to provide information and analysis to contribute to widening public policy dialogue on the solutions to socioeconomic, poverty, and vulnerability to poverty issues directly relating to the welfare of the Indonesian people.
- ❖ SMERU endeavors to strengthen the role of the community in the formulation and implementation of public policies.

Mission

- ❖ To carry out research on socioeconomic and poverty issues for the purpose of improving public policies and their implementation.
- ❖ To develop alternative models for public policies and their implementation.
- ❖ To provide accurate and timely information on socioeconomic, poverty and vulnerability to poverty issues, as well as related public policies and their implementation. This will be achieved through active contact with and early dissemination of research results to civil society groups, the government, and international agencies.

Lembaga Penelitian SMERU adalah sebuah lembaga independen yang melakukan penelitian dan pengkajian kebijakan publik secara profesional dan proaktif, serta menyediakan informasi akurat, tepat waktu, dengan analisis yang objektif mengenai berbagai masalah sosial-ekonomi dan kemiskinan yang dianggap mendesak dan penting bagi rakyat Indonesia.

Melihat tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia dalam upaya penanggulangan kemiskinan, perlindungan sosial, perbaikan sektor sosial, pengembangan demokrasi, dan pelaksanaan desentralisasi, maka kebutuhan terhadap kajian independen sebagaimana yang dilakukan oleh SMERU selama ini sangatlah diperlukan.

Visi

- ❖ SMERU berusaha menyediakan informasi dan analisis untuk memperluas dialog kebijakan publik tentang pemecahan masalah sosial-ekonomi dan kemiskinan serta kerentanan terhadap kemiskinan yang menyangkut kesejahteraan masyarakat Indonesia.
- ❖ SMERU berupaya meningkatkan peranan masyarakat dalam proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik.

Misi

- ❖ Melakukan penelitian mengenai berbagai persoalan sosial-ekonomi dan kemiskinan guna memperbaiki kebijakan publik dan pelaksanaannya.
- ❖ Mengembangkan model-model alternatif kebijakan publik serta pelaksanaannya.
- ❖ Menyediakan informasi akurat dan tepat waktu mengenai masalah sosial-ekonomi, kemiskinan dan kerentanan terhadap kemiskinan, serta kebijakan publik dan pelaksanaannya. Hal ini dilakukan melalui kontak aktif serta penyebarluasan hasil penelitian kepada berbagai kelompok masyarakat sipil, pemerintah, dan lembaga internasional.



John Maxwell/SMERU

Chairperson of the Board of Governors

Entering its eighth year, The SMERU Research Institute has firmly established itself as one of Indonesia's premier economic and social research institutes through high quality and internationally acclaimed research and policy studies on poverty, vulnerability to poverty, and other socioeconomic issues facing Indonesia. As a policy-oriented research institute, SMERU has been increasingly successful in bridging the gap between rigorous academic research and policy by promoting and demonstrating the value of evidence-based policy-making.



This goal has not been easy to achieve. Cabinet ministers and senior government officials as well as officials from international and bilateral aid agencies are under constant pressure to determine operational solutions to pressing development problems. Academic researchers have the training and skills to conduct rigorous research. However, because of their immediate concerns, cabinet ministers and senior government officials rarely appreciate the benefits of such research. Hence, rigorous research relevant to development is rarely conducted in developing countries, including Indonesia.

"Evaluative research" is required to realize the potential gains from successfully using research in the implementation of development programs and projects. Solid evaluative research is yet to be conducted widely in Indonesia. In this respect, SMERU is filling a void. Its research on poverty, unemployment, and social protection policies in Indonesia has greatly contributed to empirical research-based policy-making. SMERU's considerable research capability has been confirmed with several central government departments and agencies, local governments, and multilateral and bilateral aid agencies requesting advice from SMERU on how to approach and solve crucial socioeconomic problems.

SMERU's high research output is evidenced by the 18 research projects, 2 research reports, 3 working papers, 4 bilingual newsletters, 2 policy briefs, 4 other publications, and 4 articles in refereed international journals produced in 2007. In addition, SMERU organized 2 regional workshops, 3 national workshops, 9 internal seminars, and 2 focus group discussions. In 2007, SMERU also continued and extended its partnership and networking activities with Indonesian NGOs and other stakeholders.

SMERU's sustained ability to conduct solid policy-oriented research for over 7 years has been possible thanks to the generous aid and project support of the Australian Agency for International Development (AusAID), Ford Foundation, The World Bank, International Development Research Council, World Food Programme, Australia-Nusa Tenggara Assistance for Regional Autonomy (ANTARA), Yayasan Indonesia Forum, Deutsche Gesellschaft für Technische Zusammenarbeit (GTZ), Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies (KITLV), Australian National University, Swisscontact, and Oxfam. I extend my sincere thanks to these organizations and institutes for their confidence in SMERU.

Thee Kian Wie
Chairperson, Board of Governors

Ketua Badan Pengurus

Memasuki tahun ke delapan, Lembaga Penelitian SMERU telah menjadi salah satu lembaga penelitian sosial-ekonomi terkemuka melalui penelitian dan studi kebijakan yang berkualitas tinggi dan mendapat pengakuan internasional tentang isu kemiskinan, kerentanan terhadap kemiskinan, dan isu sosial-ekonomi lain yang dihadapi Indonesia. Sebagai sebuah lembaga yang berorientasi kebijakan, SMERU semakin berhasil menjembatani kesenjangan antara kebijakan dan penelitian akademis yang akurat dengan mengedepankan dan mendemonstrasikan pentingnya perumusan kebijakan yang berbasis data dan fakta.

Pencapaian ini tidak semudah membalikkan telapak tangan. Para menteri, pejabat senior pemerintah, dan juga pejabat lembaga bantuan bilateral atau internasional kerap kali mendapat tekanan untuk merumuskan solusi-solusi operasional terhadap masalah pembangunan. Para peneliti akademis memiliki keahlian dan kemampuan untuk melakukan penelitian yang baik. Namun, karena kemendesakan isu, para menteri dan pejabat pemerintah senior jarang memanfaatkan penelitian tersebut. Karena itu, penelitian yang ketat dan berkelindan erat dengan pembangunan jarang dilakukan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

“Penelitian evaluatif” menjadi syarat untuk mewujudkan manfaat potensial setiap keberhasilan pemanfaatan penelitian dalam pelaksanaan program atau proyek pembangunan. Penelitian evaluatif yang kokoh belum secara meluas berperan di Indonesia. SMERU telah hadir mengisi kekosongan peran ini. Penelitiannya mengenai kemiskinan, pengangguran, dan perlindungan sosial di Indonesia telah banyak menyumbang pembuatan kebijakan berbasis penelitian empiris. Tingginya kompetensi penelitian SMERU telah diakui beberapa lembaga dan departemen Pemerintah Pusat, pemerintah daerah, dan badan-badan bantuan bilateral dan multilateral yang meminta rekomendasi pendekatan dan pemecahan atas masalah sosial-ekonomi.

Tingginya output penelitian SMERU selama 2007 terbukti dari 18 proyek penelitian, 2 laporan penelitian, 3 kertas kerja, 4 buletin dwi bahasa, 2 catatan kebijakan, 4 publikasi lain, dan 4 artikel yang dimuat pada jurnal internasional selama 2007. Selain itu, SMERU juga telah mengorganisasi 2 lokakarya regional, 3 lokakarya nasional, 9 seminar internal dan 2 diskusi kelompok terfokus (FGD). Pada 2007 SMERU juga terus memperluas kemitraan dan jaringannya dengan ornop Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya.

Kemampuan SMERU untuk melakukan penelitian berorientasi kebijakan yang kokoh selama tujuh tahun dimungkinkan berkat bantuan dan proyek dari Australian Agency for International Development (AusAID), The Ford Foundation, Bank Dunia, International Development Research Council, World Food Programme (WFP), Australia-Nusa Tenggara Assistance for Regional Autonomy (ANTARA), Yayasan Indonesia Forum, Deutsche Gesellschaft fur Technische Zusammenarbeit (GTZ), Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies (KITLV), Australian National University, Swisscontact, dan Oxfam. Atas kepercayaan dari organisasi dan lembaga-lembaga ini pada SMERU, dengan tulus saya mengucapkan terima kasih.

Thee Kian Wie
Ketua Badan Pengurus

Director

I am pleased to present this report that provides a comprehensive overview of the accomplishments and impact of SMERU's activities in 2007.

We believe that our real impact lies in our ability to influence public opinion and policy. As a result of our latest independent review, and in order to make our presence more visible, SMERU has initiated a medium-term research plan. We have identified several research themes that mirror the dominant socioeconomic issues affecting the lives of many Indonesians. These include poverty, governance, decentralization, social protection, and pro-poor growth. We hope to apply our research expertise to these themes to make a difference in the life of Indonesian citizen.

2007 has been very challenging for SMERU. Some highlights of the year include our research on the impact of supermarkets on traditional markets, the findings of which influenced the formulation of the Presidential Regulation No. 112/2007 on traditional market management. Our research work on cash transfer began a few years ago and in 2007 we collaborated with other think tanks to explore the veracity of our findings. This cash transfer study, our research on Raskin and OPSM (subsidized rice programs) as well as our study on DAK (the Specific Allocation Fund) all attracted the attention of the government and public.

In addition, SMERU has been providing advice on how to improve the quality of statistical data gathering in Indonesia. This involvement is a manifestation of SMERU's vision to promote research-based policies. Finally, we produced several research reports and working papers, and had articles published in refereed international journals.

In a period of unprecedented challenges, these are successful achievements, made possible through the support of our stakeholders – the government, academics, NGOs, the private sector, and donors. Through their confidence and trust, we are encouraged not to lose sight of our public mission. We will continue to participate in global partnerships and research collaborations while improving our research performance. We will also work together towards realizing our shared goal for SMERU to become a distinguished research institute in the global arena.

I thank and commend all researchers and staff of SMERU for their hard work, resourcefulness, ingenuity, commitment, and creativity that directly contribute to SMERU's research excellence. On behalf of the SMERU board and staff, I look forward to providing you with innovative quality research in 2008.

Sudarno Sumarto
Director



Direktur

Melalui laporan tahunan ini kami dengan bangga menyajikan tinjauan komprehensif tentang pencapaian dan dampak kegiatan SMERU pada 2007.

Kami yakin dampak nyata SMERU terejawantah melalui kemampuan kami memengaruhi opini dan kebijakan publik. Sebagai tindak lanjut atas hasil peninjauan independen terhadap SMERU baru-baru ini, dan dalam rangka menghasilkan dampak yang lebih nyata, SMERU telah menyusun sebuah rencana penelitian jangka menengah. Kami telah mengidentifikasi beberapa tema penelitian yang merepresentasikan isu-isu dominan pada bidang sosial-ekonomi yang saat ini memengaruhi kondisi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hal ini mencakup kemiskinan, tata kelola pemerintahan, desentralisasi, perlindungan sosial, dan pertumbuhan yang berpihak pada masyarakat miskin. Diharapkan kepiawaian SMERU dalam bidang penelitian dapat diterapkan dalam tema-tema tersebut hingga mewujudkan perubahan nyata yang lebih baik bagi kehidupan rakyat Indonesia.

Tahun 2007 telah menjadi tahun penuh tantangan bagi SMERU. Beberapa sorotan pada 2007 mencakup penelitian SMERU tentang dampak supermarket pada pasar tradisional, temuan-temuannya telah memengaruhi rumusan Peraturan Presiden No. 112/2007 tentang pengelolaan pasar tradisional. Penelitian mengenai bantuan langsung tunai (BLT) telah dimulai beberapa tahun lalu dan pada 2007 kerja sama untuk mengeksplorasi validitas temuan SMERU bersama lembaga *think tank* lain pun telah dilakukan. Studi tentang BLT, Raskin, subsidi beras OPSM, dan juga studi tentang dana alokasi khusus (DAK) telah menarik perhatian pemerintah dan publik.

Di samping itu, SMERU pun turut memberikan rekomendasi tentang cara-cara peningkatan kualitas pengumpulan data statistik di Indonesia. Keikutsertaan seperti ini merupakan perwujudan visi SMERU untuk menumbuhkembangkan kebijakan berbasis penelitian. Terakhir, SMERU telah menghasilkan sejumlah laporan penelitian, kertas kerja, dan beberapa artikelnya telah dipublikasi di jurnal-jurnal internasional.

Selama periode penuh tantangan luar biasa tersebut, semua kisah sukses terlaksana berkat dukungan dari pemangku kepentingan SMERU – pemerintah, kalangan akademisi, ornop, sektor swasta, dan lembaga donor. Melalui kepercayaan dan keyakinan merekalah, SMERU kian kukuh untuk terus berkiprah dalam misi kepentingan publik. SMERU akan terus berpartisipasi dalam kemitraan global dan kerja sama penelitian sambil tetap meningkatkan kinerjanya. Kerja sama yang tercipta juga diarahkan untuk mewujudkan cita-cita bersama SMERU menjadi sebuah lembaga penelitian terpadang di forum global.

Saya berterima kasih dan memberikan apresiasi kepada para peneliti dan staf atas kerja keras, keahlian, komitmen, dan daya kreatif yang secara langsung turut menyumbang pada keunggulan hasil penelitian SMERU. Atas nama pengurus dan staf SMERU, kami dengan senang hati akan terus menyediakan kualitas penelitian yang inovatif pada 2008.

Sudarno Sumarto
Direktur

Trustees/Pembina

Syaikhu Usman (Chairman)
SMERU Research Institute, Jakarta

Gregory Churchill (Vice Chairman)
Ali Budiarjo, Nugroho, Reksodiputro Counsellors at Law, Jakarta

Joan Hardjono
Independent Researcher, Bandung

Syarief Hidayat
Indonesian Institute of Sciences, Jakarta

Zohra Andi Baso
South Sulawesi Consumer Organization, Makassar

Boen Setiawan
PT. Kalbe Farma, Jakarta

Sri Kusumastuti Rahayu
SMERU Research Institute

Managers/Pengurus:

Sudarno Sumarto (Chairman)
SMERU Research Institute, Jakarta

Asep Suryahadi (Vice Chairman)
SMERU Research Institute, Jakarta

Nuning Akhmadi
SMERU Research Institute, Jakarta

Widjajanti Suharyo
SMERU Research Institute, Jakarta

Thee Kian Wie
Indonesian Institute of Sciences, Jakarta



Bambang CH/SMERU

Supervisors/Pengawas

Palgunadi T. Setyawan
ABAC Indonesia Secretariat, Jakarta

Ilyas Saad
State Ministry of State Owned Enterprises,
Jakarta

Bambang Sulaksono
SMERU Research Institute, Jakarta

Advisors/Penasihat:

Laura E. Bailey
Innovative Resource Partners, Montana, USA

Boediono
Gadjah Mada University, Yogyakarta

James J. Fox
Australian National University, Canberra,
Australia

Joan Hardjono
Independent Researcher, Bandung

Thee Kian Wie
Indonesian Institute of Sciences, Jakarta

Mohammad Ikhsan
University of Indonesia, Jakarta

Gavin W. Jones
National University of Singapore, Singapore

Chris Manning
Australian National University, Canberra,
Australia

Gustav F. Papanek
Boston Institute for Developing Economies,
Boston, USA

Lant H. Pritchett
Harvard University, Cambridge MA, USA

Henry M. Sandee
The World Bank, Jakarta

Solita Sarwono
Freelance Consultant, Wassenaar, Netherlands



Bambang CH/SMERU

Management/Manajemen

Sudarno Sumarto

Director/*Direktur*
Ph.D. - Vanderbilt University

Asep Suryahadi

Deputy Director for Research/*Wakil Direktur Bidang Penelitian*
Ph.D. - Australian National University

Nuning Akhmadi

External Liaison Officer/*Staf Hubungan Luar*
M.Sc. - Cornell University

Luddette Maria Torno

Executive Assistant/*Sekretaris Eksekutif*
M.Sc. - University of the Philippines

Hesti Marsono

Assistant Director for Finance/*Asisten Direktur Urusan Keuangan*
M.Sc. - The Hague University

Researcher/Peneliti

Syaikhu Usman

Senior Researcher/*Peneliti Senior*
Ph.D. - Cornell University

Sri Kusumastuti Rahayu

Senior Researcher/*Peneliti Senior*
M.Ec. - North Carolina State University

Bambang Sulaksono

Senior Researcher/*Peneliti Senior*
M.M. - University of Indonesia

Widjajanti Isdijoso S.

Senior Researcher/*Peneliti Senior*
M.Ec.St. - University of Queensland

Ruly Marianti

(*Resigned in May 2007*)
Senior Researcher/*Peneliti Senior*
Ph.D. - University of Amsterdam

Hastuti

Researcher/*Peneliti*
S1 degree - Bogor Agricultural University

Akhmadi

Researcher/*Peneliti*
S1 degree - Gajah Mada University

Sri Budiayati

Researcher/*Peneliti*
S1 degree - University of Indonesia

Wawan Munawar

(*Resigned in May 2007*)
Researcher/*Peneliti*
S1 degree - ITENAS

Nina Toyamah

Researcher/*Peneliti*
S1 degree - Bogor Agricultural University

Sulton Mawardi

Researcher/*Peneliti*
M.Comm. - University of Wollongong

Vita Febriany

(*Resigned in May 2007*)
Researcher/*Peneliti*
M.A. - Bandung Institute of Technology

Wenefrieda Widianti

Researcher/*Peneliti*
M.Sc - Rijks Universiteit Groningen

Rizki Fillaili

Researcher/*Peneliti*
M.A. - Institute of Social Studies

Daniel Suryadarma (*Resigned in January 2007*)

Researcher/*Peneliti*
M.A. - University of Toronto

Meuthia Rosfadhila

Junior Researcher/*Peneliti Junior*
S1 degree - University of Indonesia

Adri Asmoro Laksono (*Resigned in August 2007*)

Researcher/*Peneliti*
M.Ec - University of Southern California

Silvia Devina

Researcher/*Peneliti*
MPH - Erasmus University

Stella Aleida Hutagalung

Researcher/*Peneliti*
M.Phil - University of Bergen

Deswanto Marbun

Researcher/*Peneliti*
M.A. - University of Manchester

NGO Partnership/Kemitraan dengan Ornop

Hariyanti Sadaly

NGO Partnership Officer/*Staf Kemitraan Ornop*
S1 degree - Bogor Agricultural University

Publication and Information Team/Tim Publikasi dan Informasi

Liza Hadiz

Coordinator of Publication and
Information Division/*Koordinator Publikasi dan
Informasi*
S1 degree - University of Indonesia

Robert Justin Sodo

Editor/*Editor*
S1 degree - Sanata Dharma University

Budhi Adrianto

Editor/*Editor*
S1 degree STTN

Mona Sintia

Publication & Distribution Officer/*Staf Publikasi
& Distribusi*
S1 degree - Bogor Agricultural University

Novita Maizir

Publication & Design Officer/*Staf Publikasi &
Desain*
S1 degree - Mercubuana University

Katherine Weatherley

English Translator/*Editor/Penerjemah &
Editor Bahasa Inggris*
Bachelor's degree - La Trobe University, Bundoora

Bambang C. Hadi

Computer System Officer/*Staf Sistem Komputer*
M.Sc. - HAN University

Ratna Dewi

Librarian/*Pustakawan*
S1 degree - University of Indonesia

Administration and Finance Team/Tim Administrasi dan Keuangan

Mirna Wildani

Senior Administrator/*Staf Administrasi Senior*
M.Si - University of Indonesia

Rusky Aviandhi

Finance Officer/*Staf Keuangan*
M.M. - Trisakti University

Aris Kustanto

Accounting Officer/*Staf Akunting*
S1 degree - STIE - YKPN

Mardiani

Administrative Assistant/*Asisten Administrasi*
Diploma - Borobudur University

Supriyadi

Operational Assistant/*Asisten Operasional*
State Economics High School, Karanganyar

Supporting Staff/Staf Pendukung

Ramli Bin Sakri

Security/*Satpam*

Sudiyono

Security/*Satpam*

Adi Panca

Security/*Satpam*

Muchtar

Driver/*Sopir*

Gogo Margo

Office Assistant/*Pembantu Kantor*

Aang Ahbari

Office Assistant/*Pembantu Kantor*

Umsari

Cook/*Juru Masak*

Dakim

Assistant Cook/*Asisten Juru Masak*

IMPROVING THE BUSINESS CLIMATE IN NTT: THE CASE OF AGRICULTURE TRADE IN WEST TIMOR

Efforts to improve the business climate in East Nusa Tenggara (NTT) Province are still facing significant obstacles. One of these obstacles results from the stipulation of the new law on local autonomy in 2001 which has provided more flexibility for district/city governments to initiate taxes, *retribusi*,¹ and levies, and has consequently stimulated the re-emergence of various charges imposed by district/city governments in their efforts to increase local revenue (*Pendapatan Asli Daerah* – PAD).

From June to August 2006, SMERU conducted a study on the business climate in West Timor, NTT. By adopting both qualitative and quantitative approaches, this study specifically looked at how the existing government policies and their implementation affect the market structure, the flow of goods, the cost structure, the price received by farmers and marketing agents of agricultural products. The study also analyzed the contribution of various charges being imposed on agricultural products to PAD. This focus was selected because of the importance of the agriculture sector to NTT's economy, as it contributes more than 40% of NTT's gross regional domestic product (GRDP) and absorbs more than 80% of its workforce. The information and data were gathered from various respondents, including producers (farmers, livestock producers, fishers, and home industry operators); traders (intermediate traders to exporters); and relevant government offices and agencies.

The main finding of the research is that district/city governments in West Timor are still attempting to increase local revenue by imposing various charges on the trade of agricultural commodities, although the contribution to the regional budget is very small. Eventually, the total charges are currently lower than those



John Maxwell/SMERU

during the period prior to 1997. Forestry products and large livestock (mainly cattle) attract the most charges. The charges on commodities sold for interisland trade, particularly cattle and various timber and nontimber forestry products as well as plantation products, are more excessive than the charges on commodities that are mostly for domestic consumption such as food crops and agroindustrial products.

There are indications that the increase in charges will have a negative influence on the prices received by farmers and producers. Moreover, regulations and licensing tend to draw out informal charges that tarnish the business climate and distort the marketing of exportable agriculture products of the region. This in turn limits the opportunity for farmers to receive better prices and increase their income. As agricultural products are being targeted by many kinds of charges, the traders usually transfer the burden to farmers and fishers who are predominantly poor, by imposing lower farm-gate prices. For that reason, local governments must reconsider their policies regarding the imposition of charges. ■

¹ According to Law No. 34/2000 local *retribusi* is a regional charge used as a payment for the services provided or certain licensing approvals given by the local government to an individual or firm.

IKLIM USAHA DI NTT: KASUS PERDAGANGAN HASIL PERTANIAN DI TIMOR BARAT



Vita Febriany/SMERU

Upaya perbaikan iklim usaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menghadapi tantangan serius. Salah satunya bersumber dari UU tentang otonomi daerah yang diberlakukan sejak 2001. UU ini telah memberikan keleluasaan kepada pemerintah kabupaten/kota dalam menarik pajak, retribusi, dan pungutan lainnya yang mendorong munculnya berbagai bentuk pungutan yang dikenakan oleh pemda dalam rangka peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

Pada Juni hingga Agustus 2006, SMERU melakukan studi iklim usaha di Timor Barat, NTT. Dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini secara khusus mengkaji kebijakan pemerintah kabupaten dan kota di Timor Barat dan dampaknya terhadap struktur pasar, aliran barang, struktur biaya, harga yang diterima produsen dan pedagang produk hasil pertanian. Studi ini juga menganalisis kontribusi berbagai bentuk pungutan berbagai produk pertanian terhadap PAD. Fokus ini dipilih mengingat pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian NTT. Sektor pertanian memberikan kontribusi lebih dari 40% terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) NTT dan

menyerap lebih dari 80% tenaga kerja. Informasi dan data dikumpulkan dari berbagai responden, yang mencakup produsen (petani, peternak, nelayan, dan pelaku usaha industri rumah tangga), pedagang (pedagang perantara hingga eksporter), dan staf dinas-dinas dan badan-badan pemerintah terkait lainnya.

Temuan utama penelitian ini adalah bahwa pemerintah kabupaten/kota di Timor Barat masih terus berupaya menggenjot penerimaan daerah dengan mengenakan berbagai pungutan pada perdagangan komoditas pertanian, meskipun kontribusinya terhadap APBD sangat kecil. Walaupun demikian, total pungutan saat ini lebih rendah dibandingkan dengan pungutan pada periode sebelum 1997. Komoditas kehutanan dan ternak besar paling banyak terkena pungutan. Pungutan terhadap komoditas yang diperdagangkan antarpulau, khususnya ternak, hasil hutan kayu dan nonkayu, serta komoditas perkebunan, lebih besar dibanding pungutan terhadap komoditas yang banyak dipasarkan untuk konsumsi domestik seperti tanaman pangan dan produk agroindustri.

Ada indikasi bahwa peningkatan pungutan berpengaruh negatif terhadap harga yang diterima petani/produsen. Di samping itu, keberadaan regulasi dan aturan perizinan juga telah mendorong munculnya pungutan tidak resmi yang justru mengganggu iklim usaha dan pemasaran hasil pertanian, terutama untuk tujuan antarpulau/ekspor. Hal ini akan membatasi kesempatan petani untuk mendapatkan harga yang lebih baik dan kenaikan pendapatan. Ketika hasil pertanian menjadi sasaran berbagai bentuk pungutan, umumnya pedagang mengalihkan beban dengan cara menekan harga di tingkat petani/nelayan yang umumnya miskin. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu meninjau ulang kebijakan tentang beban pungutan. ■

MOVING OUT OF POVERTY (MOP)

Seven years after the monetary crisis, the poverty rate in Indonesia slowly fell and reached 16% in 2005 compared to 33% in 1998. This decline shows that in the midst of the despair of poverty there were people who were able to improve their welfare. This fact and similar cases in other parts of the world had prompted The World Bank to initiate a multiperspective global study involving more than 19 countries, entitled “Moving Out of Poverty (MOP): Understanding Freedom, Democracy, and Growth from the Bottom Up”. This study aims to determine which people had successfully moved out of poverty during a ten-year period (1995 - 2005) and to examine the process of moving out of poverty in the context of social conflicts and economic growth in Indonesia.

In Indonesia, SMERU was commissioned to conduct this study in three regions, namely East Java and North Maluku (MOP 1 with a focus on economic growth and conflict), and West Timor-NTT (MOP 2 with a context of conflict in association with the presence of refugees from the former East Timor). This study mainly used a qualitative data collection method (focus group discussions, in-depth interview, interviews on the life stories of individuals, as well as observations) and complemented by quantitative methods (household surveys). The dynamics of poverty and welfare mobility at the community level in the last 10 years was examined according to movements in the four transition groups, namely those who experienced welfare improvements (movers), those who remained rich (never poor), those who fell into poverty (fallers), and those who remained poor (chronic poor).

The findings show that those who successfully move out of poverty do so due to personal ability, both as individuals and as part of the collective, rather than because of the existing opportunity



Nuning Akhmadi/SMERU

structure. Personal ability is affected by skills, parental guidance, working from a young age, being a hard worker, having strong motivation, and having the ability to gain extra income from outside the agricultural sector. Collective ability includes good networks and social relationships.

This study, therefore, proposes some urgent recommendations at several levels. At the individual and household level, efforts are needed to improve individual and household capacity, including the enhancement of education and skills as well as the improvement of motivation to work and the encouragement of temporary migration through training outside the village. At the community level, community empowerment activities can be undertaken so as to encourage the participation of the community in various organizations/activities to build collective strength and improve social capital as well as participation in decision-making for the collective good. At the local/regional level, there is a need for the creation of work opportunities, improved access to financial institutions, the availability of social protection and security systems that can assist the community in facing various forms of vulnerability. Improving governance in public administration and reducing the level of corruption and inequity will very much assist the process of moving out poverty. ■

KELUAR DARI KEMISKINAN (MOP)



Nuning Akhmadi/SMERU

Tujuh tahun pascakrisis moneter, tingkat kemiskinan di Indonesia secara perlahan menurun dan mencapai 16% pada 2005 dibandingkan 33% pada 1998. Penurunan ini menunjukkan bahwa di tengah-tengah lilitan kemiskinan, terdapat sekelompok orang yang mampu meningkatkan kesejahteraannya. Fakta ini dan juga kasus-kasus serupa di belahan lain di dunia telah mendorong Bank Dunia memprakarsai studi global multiperspektif dengan melibatkan lebih dari 19 negara, dengan tema “Keluar dari Kemiskinan (MOP): Memahami Kebebasan, Demokrasi, dan Pertumbuhan dari Bawah”. Studi ini bertujuan mengidentifikasi kelompok mana yang berhasil keluar dari kemiskinan selama satu dekade (1995-2005) dan mengkaji proses keluar dari kemiskinan dalam konteks konflik sosial dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Di Indonesia, SMERU dipercaya untuk melakukan studi ini di tiga wilayah, yakni di Jawa Timur dan Maluku Utara (MOP 1 dengan fokus pada pertumbuhan ekonomi dan konflik) dan Timor Barat-NTT (MOP 2 dengan fokus pada konteks konflik terkait dengan kehadiran pengungsi dari bekas wilayah Timor Timur). Studi ini secara khusus menggunakan metode pengumpulan data kualitatif (diskusi kelompok terfokus, wawancara mendalam, wawancara kisah hidup individu,

dan juga melalui observasi) dan diimbangi juga dengan metode kuantitatif (survei rumah tangga). Dinamika kemiskinan dan mobilitas kesejahteraan di tingkat komunitas dalam 10 tahun terakhir ini ditinjau menurut pergerakan empat kelompok transisi, yaitu kelompok yang mengalami peningkatan kesejahteraan (*mover*), kelompok yang tetap sejahtera (*never poor*), kelompok yang jatuh miskin (*faller*), dan kelompok yang tetap miskin (*chronic poor*).

Temuan studi menunjukkan bahwa keberhasilan kelompok *mover* lebih banyak ditunjang oleh faktor kemampuan pribadi, baik perseorangan maupun kolektif dari pada struktur peluang yang ada. Kemampuan pribadi antara lain memiliki ketrampilan, bimbingan orang tua, bekerja mulai usia muda, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat untuk maju, dan mampu memperoleh tambahan penghasilan dari nonpertanian. Kemampuan kolektif mencakupi jaringan dan hubungan sosial yang baik.

Atas temuan ini, studi mengajukan beberapa rekomendasi penting menurut tingkatan. Di tingkat individu/rumah tangga, perlunya peningkatan kapasitas individu melalui pendidikan dan ketrampilan kerja. Di tingkat komunitas, perlunya kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai organisasi untuk membangun kekuatan kolektif, meningkatkan modal sosial, dan terlibat dalam pengambilan keputusan bersama. Sedangkan di tingkat lokal/regional, perlunya penciptaan kesempatan kerja, peningkatan akses pada lembaga keuangan, dan penyediaan sistem perlindungan sosial dan keamanan yang dapat membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai bentuk kerentanan. Perbaikan tata kelola pemerintahan, dan pengurangan tingkat korupsi, dan kesenjangan akan sangat membantu proses keluar dari kemiskinan. ■

SUBSIDIZED RICE ASSISTANCE PROGRAM (OPSM)

Rice instability frequently takes place in terms of both the supply (availability) and the demand (price) side. This situation inevitably creates some rice insecurity for the poor in several urban and rural areas. In order to overcome this issue, the government launched the food aid program OPK/Raskin in 1998 and it has endured to the present day. Working in conjunction with the government, the World Food Programme (WFP), an international food body, was involved in efforts to tackle food insecurity problems through the OPSM (*Operasi Pasar Swadaya Masyarakat*) program—the sale of cheap rice to the poor in urban areas. The program has been running since 1999. The OPSM Program complements the Raskin Program as it targets those who are unable to access Raskin as they do not fulfill the necessary requirements such as being a local resident and having an identity card.

The SMERU Research Institute conducted a field study over two weeks in OPSM locations: in seven municipalities and four districts. In each of these areas, a research location was selected based on the type of livelihood and on settlement/land allocation status. Livelihood was distinguished based on farmers (guava growers and farmhands), fishers, scavengers, becak drivers, and home industries (including street vendors), while settlement type was distinguished according to land allocation status—legal and illegal.

This study used a qualitative approach with the application of two data collection techniques: focus group discussions (FGD), which used five tools adopted from the participatory poverty assessment/participatory rural appraisal (PPA/PRA); and in-depth interviews. For the FGD, study informants were OPSM beneficiary and nonbeneficiary households, while for the in-depth interviews, informants were implementing NGO,



Hastuti/SMERU

government agencies at both the central and local levels, and OPSM beneficiary households. In total, SMERU conducted 35 FGDs (27 with OPSM beneficiary households, 8 with nonbeneficiary households), 58 in-depth interviews with OPSM beneficiary households, and interviews with government agencies and other related organizations.

The study results clearly show that the proportion of household expenditure for rice in poor households is large, especially if bought at market prices. This shows that the poor community is still vulnerable to food shortages if they cannot fulfill their rice needs via the usual market mechanisms. Hence, there is still a need for a cheap rice assistance program to ensure food security. Food aid programs can refer to the OPSM program's implementation mechanisms to guarantee timely distribution, appropriate amounts and prices of rice, so the program's benefits can be better felt by the community. There is also a need for national policy and another assistance program that guarantees long-term food security for poor households in a sustainable manner. ■

OPERASI PASAR SWADAYA MASYARAKAT (OPSM)

Kerawanan pangan kerap terjadi akibat ketidakstabilan ketersediaan maupun harga jual pangan di pasaran. Situasi ini tentu berdampak buruk bagi masyarakat miskin di beberapa wilayah perkotaan dan pedesaan. Untuk menanggulangi hal itu, pemerintah telah menggulirkan program bantuan pangan yaitu OPK/Raskin sejak 1998 yang berlangsung hingga kini. Sejalan dengan upaya tersebut, World Food Programme (WFP) sebagai badan pangan dunia turut mengambil bagian dalam upaya penanggulangan kerawanan pangan, berupa penjualan beras murah kepada masyarakat miskin perkotaan melalui Program OPSM (Operasi Pasar Swadaya Masyarakat) yang berlangsung sejak 1999. Program OPSM merupakan pelengkap Program Raskin yang bertujuan untuk membantu kaum miskin yang tidak dapat menerima Raskin karena tidak memenuhi syarat, seperti bukan penduduk lokal, tidak memiliki kartu tanda penduduk (KTP) setempat, dan lain-lain.

Lembaga Penelitian SMERU melakukan studi lapangan selama dua minggu di lokasi pelaksanaan OPSM, yaitu di tujuh kota dan empat kabupaten. Di tiap wilayah ini dipilih lokasi penelitian berdasarkan keberagaman pola penghidupan dan tipe pemukiman/status peruntukan lahan. Pola penghidupan yang diteliti antara lain: petani (petani jambu klutuk dan buruh tani), nelayan, pemulung, tukang becak, dan industri rumah tangga (termasuk pedagang kaki lima), sementara tipe pemukiman dibedakan berdasarkan peruntukan lahan, yaitu legal dan ilegal.

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan dua teknik pengumpulan data yaitu: diskusi kelompok terfokus atau FGD dengan menggunakan lima alat bantu yang diadopsi dari teknik analisis kemiskinan partisipatoris (AKP)/kajian pedesaan

partisipatoris (PRA); dan wawancara mendalam. Untuk FGD, informan studi ini adalah rumah tangga penerima OPSM dan nonpenerima OPSM, sementara untuk wawancara mendalam, informannya adalah ornop pelaksana, aparat pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah, dan rumah tangga penerima OPSM. Secara total telah dilakukan 35 FGD, yaitu 27 FGD dengan rumah tangga penerima dan 8 FGD dengan rumah tangga nonpenerima, wawancara mendalam dengan 58 rumah tangga penerima, dan wawancara dengan instansi pemerintah serta lembaga terkait lainnya.

Dari hasil studi ini terlihat bahwa proporsi pengeluaran rumah tangga miskin untuk kebutuhan beras cukup besar, apalagi jika dibeli menurut harga pasar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat miskin masih dalam kondisi rentan terhadap kerawanan pangan karena tidak mampu memenuhi kebutuhan beras melalui mekanisme pasar. Untuk itu, dibutuhkan program bantuan beras murah untuk menjaga ketahanan pangan mereka. Program-program bantuan pangan selanjutnya dapat mengacu pada mekanisme pelaksanaan Program OPSM yang lebih menjamin ketepatan waktu distribusi, jumlah dan harga sehingga manfaat program dapat lebih dirasakan oleh masyarakat. Selain itu, perlu juga dipikirkan kebijakan nasional serta program bantuan lain yang lebih menjamin ketahanan pangan rumah tangga miskin dalam jangka panjang secara lebih berkelanjutan. ■

THE IMPACT OF PRIVATE SECTOR GROWTH ON POVERTY REDUCTION: EVIDENCE FROM INDONESIA

It is now widely accepted that overall economic growth is necessary but not sufficient for poverty reduction. Many studies find that each country has a specific sector with the most poverty reducing power. In developing countries, the sector with the highest elasticity of poverty is usually agriculture. Therefore, if this sector is growing slowly, overall economic growth in these countries will do little in reducing poverty. In addition to sectoral classification, a country's economy can also be classified into its expenditure components: consumption, government spending, fixed capital formation, change in stock, export, and import. This classification allows a clear separation of the agents in a country's growth: consumer (household), public sector (government), and the private sector.

This research assesses which national expenditure component of growth has the highest elasticity in reducing poverty using the provincial level growth and poverty data of Indonesia. The study uses fixed capital formation growth as the proxy for the private sector growth and growth in government spending as the proxy of the public sector growth. The objective of this paper is to empirically ascertain the relationship between private sector growth and poverty reduction by empirically estimating the impact of growth in different types of expenditure on poverty reduction.

The study finds out that growth in both private sector investment and government spending significantly reduces poverty; moreover, they have the same elasticity. Therefore, the government should find ways to strike a balance between maintaining a sufficient level of public spending and enacting policies to improve the business climate to spur on private sector growth. Of course, in the context of a decentralized



Nuning Akhmadi/SMERU

Indonesia, various levels of government should work together to create regulations that are complementary. It is crucial for governments to improve the business climate in their countries so that the private sector will be able to flourish and in the end expedite poverty reduction.

There are several avenues for further research, for example investigating whether the poverty in urban and rural areas responds differently to increased investment in the respective areas. In addition, there should be further studies to determine which government policy should be prioritized in order to improve the investment climate in Indonesia. In the context of a decentralized Indonesia, reviewing best practices by different districts would also be an important research topic. ■

DAMPAK PERTUMBUHAN SEKTOR SWASTA TERHADAP PENGURANGAN TINGKAT KEMISKINAN: BUKTI DARI INDONESIA

Kini sudah jamak diterima bahwa pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh menduduki peran penting, namun bukan satu-satunya dalam penanggulangan kemiskinan. Banyak studi mengungkapkan bahwa setiap negara memiliki sektor tertentu yang paling handal untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Di negara-negara berkembang, sektor yang memiliki tingkat elastisitas kemiskinan tertinggi lazimnya adalah sektor pertanian. Karena itu, jika sektor ini mengalami perlambatan pertumbuhan, keseluruhan pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut akan berdampak kecil terhadap pengurangan kemiskinan. Selain klasifikasi sektoral, ekonomi suatu negara dapat juga dikelompokkan menurut komponen pengeluaran: konsumsi, pengeluaran pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stok, ekspor, dan impor. Klasifikasi ini memberikan pemisahan yang tegas dari agen-agen dalam pertumbuhan suatu negara: konsumen (rumah tangga), sektor publik (pemerintah), dan sektor swasta.

Laporan ini mengkaji komponen pertumbuhan pengeluaran nasional yang memiliki elastisitas tertinggi dalam mengurangi tingkat kemiskinan dengan menggunakan data pertumbuhan dan data kemiskinan tingkat provinsi di Indonesia. Studi ini menggunakan pertumbuhan pembentukan modal tetap sebagai proksi bagi pertumbuhan sektor swasta dan pertumbuhan pengeluaran pemerintah sebagai proksi pertumbuhan sektor publik. Tujuan kajian ini adalah untuk menentukan secara empirik hubungan antara pertumbuhan sektor swasta dan pengurangan kemiskinan dengan mengestimasi secara empirik dampak pertumbuhan dalam berbagai komponen pengeluaran terhadap pengurangan kemiskinan.

Kajian ini menemukan bahwa pertumbuhan investasi sektor swasta dan pengeluaran pemerintah secara signifikan mengurangi tingkat kemiskinan; lebih dari itu keduanya memiliki elastisitas yang sama. Oleh karena itu, pemerintah seyogianya mencari cara untuk mencapai keseimbangan antara mempertahankan tingkat pengeluaran publik yang memadai dan menetapkan kebijakan peningkatan iklim usaha untuk mendorong pertumbuhan sektor swasta. Sudah barang tentu dalam konteks desentralisasi di Indonesia, berbagai tingkat pemerintah harus bekerja sama untuk membuat regulasi yang komplementer. Implikasinya adalah bahwa sangat penting bagi pemerintah untuk memperbaiki iklim usaha di negaranya agar sektor swasta dapat berkembang dan pada akhirnya turut mempercepat pengurangan kemiskinan.

Ada beberapa topik penting untuk diteliti lebih lanjut, seperti apakah kemiskinan perkotaan dan pedesaan memberi tanggapan yang berbeda terhadap peningkatan investasi di tiap wilayah. Lebih lanjut, perlu ada studi lanjutan untuk menentukan apa saja kebijakan pemerintah yang harus diprioritaskan demi perbaikan iklim investasi di Indonesia. Dalam konteks desentralisasi, pengkajian pelajaran-pelajaran terbaik dari berbagai daerah juga merupakan topik penelitian yang penting. ■

REDUCING UNEMPLOYMENT IN INDONESIA: RESULTS FROM A GROWTH-EMPLOYMENT ELASTICITY MODEL

At the macro level, robust economic growth is the best way to reduce unemployment in Indonesia through the creation of employment opportunities. This necessitates a model to assess the growth elasticity of employment, which measures the ability of each percent of economic growth to increase employment. The model to calculate the elasticity is quite standard and has been widely used and adopted around the world. This research aims to contribute to a macro-level discussion on open unemployment in Indonesia by providing several characteristics of the unemployed and looking at the growth elasticity of employment of different economic sectors in urban and rural areas.

In order to investigate whether growth in different sectors in an economy indeed has different elasticities of employment, SMERU developed a model that improves the widely used model and applied it using datasets from Indonesia. The model divides Indonesia's economy into three sectors: agriculture, industry, and services; and two locations: urban and rural. Therefore, there are a total of six sectoral growth combinations. Furthermore, the employment figures are divided into total, urban, and rural because there may be differential sectoral impacts in the two areas.

There are several conclusions from the findings of this study. Firstly, most of the unemployed are young, relatively highly educated, and inexperienced, and still live with their parents. Secondly, agriculture still dominates employment in rural areas, especially among the low educated. In contrast, 90% of the highly educated are working in the services sector. Thirdly, using this new model, the study finds that every sector has different growth elasticity of employment.

The study also indicates that increasing employment in rural and urban areas indeed requires different strategies. Services growth has the highest elasticity of employment in urban areas, while agriculture growth is still the best avenue to increase rural employment. In terms of rural-urban linkages, none of the rural sector growth has a significant impact on urban employment, while the urban industrial growth has a negative impact on rural employment. In its quest to reduce unemployment, therefore, the government should ensure that urban services and rural agriculture enjoy unfettered long-term growth. Providing any other types of job, especially those with below market wages, or focusing on the wrong sector in a location would not be effective in reducing unemployment. ■



Meuthia Rosfadhila/SMERU

MENURUNKAN TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA: TEMUAN DARI MODEL ELASTISITAS PERTUMBUHAN-KESEMPATAN KERJA

Di tingkat makro, pertumbuhan ekonomi yang kuat merupakan cara terbaik untuk menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia melalui penciptaan kesempatan kerja. Untuk itu dibutuhkan suatu model untuk menghitung elastisitas pertumbuhan terhadap kesempatan kerja yang mengukur kemampuan setiap persen pertumbuhan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja. Model pengukuran elastisitas tersebut telah standar dan lazim dipakai di seluruh dunia. Laporan ini bertujuan memberikan kontribusi pada diskusi tingkat makro mengenai pengangguran terbuka di Indonesia dengan menyediakan beberapa karakteristik dari mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan menghitung elastisitas pertumbuhan lapangan kerja di berbagai sektor di perkotaan dan pedesaan.

Untuk mengkaji apakah pertumbuhan di berbagai sektor ekonomi memiliki elastisitas yang berbeda, SMERU mengembangkan model untuk memperbaiki model yang telah dipakai secara luas dan menerapkannya dengan menggunakan data dari Indonesia. Model ini membagi ekonomi Indonesia dalam tiga sektor: pertanian, industri, dan jasa; dan dua lokasi: perkotaan dan pedesaan. Karena itu, jumlah total kombinasi



Meuthia Rosfadhila/SMERU

pertumbuhan sektoral adalah enam. Selanjutnya, angka kesempatan kerja dibagi ke dalam total perkotaan dan pedesaan karena kemungkinan terdapat dampak sektoral yang berbeda di dua wilayah tersebut.

Terdapat beberapa kesimpulan yang didapat dari temuan studi. Pertama, kebanyakan dari mereka yang menganggur berusia muda, berpendidikan relatif tinggi, belum memiliki pengalaman, dan masih menjadi tanggungan orang tua. Kedua, pertanian masih menjadi lapangan kerja yang dominan di pedesaan, khususnya di kalangan yang berpendidikan rendah. Sebaliknya, 90% dari mereka yang berpendidikan tinggi bekerja di sektor jasa. Ketiga, dengan menggunakan model ini, studi ini menemukan bahwa setiap sektor memiliki tingkat elastisitas pertumbuhan kesempatan kerja yang berbeda.

Selanjutnya, studi ini menunjukkan bahwa peningkatan lapangan kerja di pedesaan dan perkotaan membutuhkan strategi yang berbeda. Pertumbuhan sektor jasa memiliki elastisitas kesempatan kerja tertinggi di perkotaan, sementara pertumbuhan sektor pertanian masih menjadi cara terbaik untuk meningkatkan kesempatan kerja di pedesaan. Dalam hal pertalian desa-kota, tak satu pun pertumbuhan sektor pedesaan yang memiliki dampak signifikan pada lapangan pekerjaan di perkotaan, sementara pertumbuhan industri di perkotaan memiliki dampak negatif terhadap kesempatan kerja di pedesaan. Karena itu, untuk mengurangi pengangguran, pemerintah perlu menjamin bahwa sektor jasa di perkotaan dan sektor pertanian di pedesaan dapat tumbuh tanpa hambatan dalam jangka panjang. Penyediaan berbagai jenis pekerjaan lain, khususnya pekerjaan dengan upah di bawah tingkat upah pasar, atau memilih sektor yang salah di suatu lokasi tidak akan efektif untuk mengurangi pengangguran. ■

IMPACT OF SUPERMARKETS ON TRADITIONAL MARKETS AND RETAILERS IN INDONESIA'S URBAN CENTERS

Some corners claim that traditional markets are the real victims of the existence of the supermarkets. Bitter competition between traditional market and supermarket has resulted in traditional markets losing customers due to the large quantity of cheap, high quality products and the more comfortable shopping environment that supermarkets provide. Therefore, there are calls to limit the construction of supermarkets, especially in locations near traditional markets.

This study investigates the truth behind these claims by measuring the impact of supermarkets on traditional market traders in Indonesia's urban centers. Primarily, quantitative research methods have been employed and qualitative research was conducted to reveal the stories behind the quantitative findings. The quantitative methods utilize the difference-in-difference (DiD) and econometric methods. The qualitative method consists of in-depth interviews with the Traditional Traders' Association (APPSI), Modern Retailers' Association (APRINDO), traditional market managers, traditional market traders, supermarket officials, and officials from relevant local government agencies. Five traditional markets were chosen as the treatment group, while two traditional markets were selected as the control group. The sampling frame ensures that these markets are representatives of traditional markets in urban areas in Indonesia and are selected purposively. Furthermore, it also ensures that the treatment and control groups have relatively the same characteristics other than their proximity to supermarkets. Two treatment markets and one control market are located in Depok, an urban center near Jakarta, while the rest are located in the Greater Bandung area, the capital of West Java Province.

The quantitative methods find no statistically significant impact on earnings and profit but a statistically significant impact of supermarkets



Sri Budiwati/SMERU

on the number of employees in traditional markets. The qualitative findings suggest that the decline in traditional markets is mostly caused by internal problems from which supermarkets benefit. Therefore, ensuring the sustainability of traditional markets would require an overhaul of the traditional market management system, enabling them to compete with and survive alongside supermarkets.

The results from the qualitative and quantitative analyses above are further confirmed by the success story of a traditional market located in the Bumi Serpong Damai residential area in Tangerang, which has retained its customers in spite of new supermarkets opening nearby. A real estate developer and the local government jointly manage the traditional market. It is generally clean and safe, and has ample parking spaces and sufficient amenities. This market has also successfully applied a single-story building design with high ceilings to provide adequate air circulation. This proves that a competitive traditional market is able to successfully compete with and exist near supermarkets. ■

DAMPAK SUPERMARKET TERHADAP PASAR DAN PEDAGANG RITEL TRADISIONAL DI DAERAH PERKOTAAN DI INDONESIA

Beberapa kelompok mengklaim bahwa pasar tradisional telah menjadi korban nyata dari kehadiran supermarket. Tajamnya persaingan antarkeduanya telah berdampak pada hilangnya pelanggan pasar tradisional akibat membanjirnya produk-produk bermutu berharga murah dan lingkungan perbelanjaan yang lebih nyaman yang ditawarkan supermarket. Tidaklah mengherankan bila muncul desakan agar pembangunan supermarket dibatasi, khususnya di lokasi-lokasi yang berdekatan dengan pasar tradisional.

Studi ini mengkaji kebenaran klaim tersebut dengan mengukur dampak supermarket terhadap pedagang pasar tradisional di daerah perkotaan di Indonesia. Metode utama yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, sedangkan metode kualitatif dilakukan untuk menyingkap kisah di balik temuan kuantitatif. Metode kuantitatif menggunakan teknik *difference-in-difference* (DiD) dan model ekonometrik, sedangkan metode kualitatif meliputi wawancara mendalam dengan Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI), Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO), pengelola pasar tradisional, pedagang pasar tradisional, pengelola supermarket, dan pejabat dari badan/dinas pemerintah daerah (pemda) terkait. Lima pasar tradisional dipilih sebagai kelompok perlakuan, sementara dua pasar tradisional lainnya dipilih sebagai kelompok kontrol. Kerangka sampel dibuat untuk menjamin perwakilan pasar tradisional di daerah perkotaan di Indonesia dan dipilih secara purposif. Kerangka sampel juga dibuat untuk menjamin bahwa kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki karakteristik relatif sama, selain kedekatannya dengan supermarket. Dua pasar kelompok perlakuan dan satu pasar kontrol berlokasi di Kota Depok, yang berada tidak jauh dari Jakarta,

sementara lainnya berada di kota Bandung, ibu kota Provinsi Jawa Barat.

Penelusuran melalui metode kuantitatif secara statistik tidak menemukan dampak signifikan pada pendapatan dan keuntungan, namun secara statistik berdampak signifikan pada jumlah karyawan yang bekerja di pasar tradisional. Temuan-temuan kualitatif menunjukkan bahwa kelesuan yang terjadi di pasar tradisional kebanyakan bersumber dari masalah internal pasar tradisional yang memberikan keuntungan pada supermarket. Oleh karena itu, untuk menjamin keberlangsungan pasar tradisional diperlukan perbaikan sistem pengelolaan pasar tradisional yang memungkinkan mereka bersaing dan tetap bertahan seiring kehadiran supermarket.

Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif tersebut di atas lebih lanjut dipertegas dengan kisah sukses sebuah pasar tradisional di kawasan Bumi Serpong Damai (BSD) di Tangerang, yang tetap memiliki pelanggan meskipun terdapat beberapa pasar modern di sekitarnya. Pihak pengembang perumahan dan pemda setempat bekerja sama mengelola pasar tradisional tersebut. Pasar tradisional ini tampak bersih dan aman, dan memiliki lahan parkir luas serta fasilitas yang memadai. Pasar ini juga berhasil menerapkan desain bangunan berlantai satu dengan batas plafon yang tinggi agar sirkulasi udaranya mencukupi. Ini membuktikan bahwa pasar tradisional yang kompetitif dapat bersaing dan hadir berdampingan dengan supermarket. ■

PUBLICATIONS AND INFORMATION

During 2007, the Publications and Information Division has continued to disseminate SMERU's research results, through published reports, newsletters, and also SMERU's website. Specifically for English publications, SMERU received the help of Australian Volunteers International (AVI) who facilitated an English translator and editor to work at SMERU. This assistance was extremely useful in ensuring the quality of English used in SMERU reports.

From January to December 2007, the Publications and Information Division published three working papers, four research reports (two of these were published in both Indonesian and English), four bilingual newsletters, two policy briefs, and the 2006 Annual Report. These publications covered various topics and conveyed information, both in regard to internal information about SMERU and also about SMERU's research, such as that on unemployment, poverty alleviation programs, regional government capacity, the business climate in NTT, the impact of supermarkets on traditional markets, and efforts to move out of poverty (see 34-38).

Extending on the language training held last year, the second phase of training on Indonesian scientific language was conducted on the 14-15 September 2007. The training was aimed at improving the writing skills of the research staff. The training was facilitated by Dr. Untung Yuwono from the University of Indonesia. Differing from the training held the previous year, during this training session researchers immediately used the skills they were taught, applying them to the research reports they were in the process of writing. The Publications and Information Division believes that this training was very useful. It is hoped that this training will assist SMERU researchers in composing better quality reports in the future.

The Publications and Information Division will continue to improve the quality of SMERU publications in the future to provide necessary information to all SMERU stakeholders. ■



Novita/SMERU

PUBLIKASI DAN INFORMASI

Sepanjang 2007, Divisi Publikasi dan Informasi terus melakukan berbagai kegiatan untuk mendiseminasikan hasil penelitian SMERU, baik melalui penerbitan laporan dan buletin SMERU maupun melalui situs web SMERU. Khusus untuk terbitan berbahasa Inggris, SMERU mendapat bantuan dari Australian Volunteer International (AVI) yang memfasilitasi seorang penerjemah/editor bahasa Inggris. Bantuan ini sangat bermanfaat untuk menjamin kualitas bahasa Inggris yang digunakan dalam laporan SMERU.

Antara kurun waktu Januari–Desember 2007, divisi ini menerbitkan tiga kertas kerja, empat laporan penelitian (dua penelitian diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan Inggris), empat buletin dwibahasa, dua catatan kebijakan, dan satu laporan tahunan 2006. Semuanya menampilkan beragam tema dan informasi, baik menyangkut produk penelitian SMERU seperti pengangguran, program penanggulangan kemiskinan, kapasitas pemerintah daerah, iklim usaha di NTT, dampak kehadiran supermarket terhadap pasar tradisional, dan upaya-upaya keluar dari kemiskinan (lihat apendiks) maupun informasi internal tentang SMERU.

Sebagai lanjutan kegiatan pelatihan bahasa tahun lalu, pada 14–15 September 2007, divisi ini kembali menyelenggarakan pelatihan penulisan bahasa Indonesia ilmiah fase dua untuk meningkatkan kemampuan menulis staf peneliti. Pelatihan kali ini difasilitasi oleh Dr. Untung Yuwono dari Universitas Indonesia. Berbeda dengan pelatihan bahasa Indonesia pada tahun sebelumnya, pada pelatihan ini peneliti langsung mempraktikkan materi yang diberikan dalam laporan yang sedang mereka tulis. Divisi Publikasi dan Informasi menilai bahwa pelatihan ini telah memberikan manfaat yang cukup besar kepada para peserta pelatihan. Pelatihan ini diharapkan membantu peneliti SMERU menghasilkan tulisan yang lebih berkualitas di masa yang akan datang.

Untuk ke depannya, Divisi Publikasi dan Informasi akan terus meningkatkan kualitas terbitan SMERU sehingga lembaga ini dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh semua pemangku kepentingannya. ■



Novita/SMERU

INFORMATION SYSTEMS

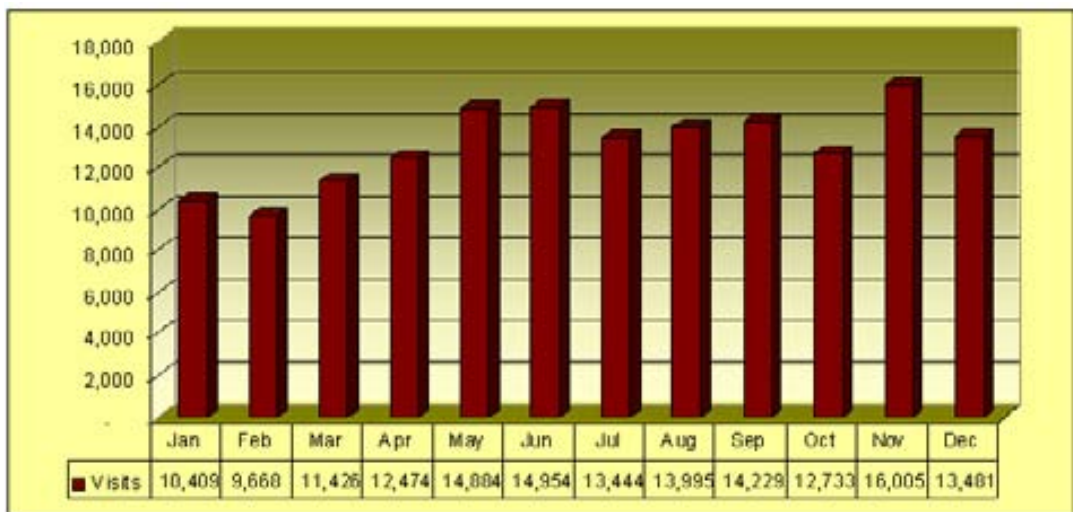
1. The SMERU Research Institute Website

During 2007, there were a total of 157,702 visits to the SMERU website with an average of 13,142 visits per month. The total number of visits for 2007 was almost double that of the previous year. This coincided with the improvement of the web server's performance which took place in mid-2006. Figure 1 shows the total number of visits to the website per month for 2007.

Most visitors originated from the United States (54%), Indonesia (17%), and Australia (10%). Last year's visitors had a similar composition. Figure 2 shows the percentage of visits based on the domain or country of the visitors for the top ten countries.

During 2007, 13 reports and three SMERU newsletters were uploaded to the SMERU website. SMERU publications were downloaded a total of 24,212 times.

The SMERU website is constantly updated and developed to ensure the consistency of the information and make the site more accessible for visitors. Interesting new pages on the website include the "Publications List", with a search function, the "Current Research" section and "Upcoming Events" section.



Source/Sumber: Webalizer¹

Figure 1. Website visitors per month, 2007
Gambar 1. Pengunjung Situs Web SMERU per Bulan, pada 2007

¹Webalizer is a statistical web reporting application installed on the web server/ *Webalizer adalah program laporan statistik kunjungan ke website yang terpasang di server web.*

SISTEM INFORMASI

1. Situs Web SMERU

Jumlah pengunjung situs web SMERU pada 2007 mencapai 157.702 dengan rata-rata kunjungan per bulan 13.142. Terjadi peningkatan kunjungan sebanyak hampir dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kinerja *server* web pada pertengahan 2006.

Gambar 1 menunjukkan jumlah pengunjung situs web SMERU per bulan selama 2007.

Sebagian besar pengunjung berasal dari Amerika Serikat (54%), Indonesia (17%), dan Australia (10%). Komposisi yang serupa juga terjadi pada tahun sebelumnya. Proporsi 10 terbesar pengunjung situs web menurut domain atau negara dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Selama periode 2007 telah diunggah 13 laporan dan 3 buletin SMERU. Seluruh publikasi yang telah diunduh selama 2007 sebanyak 24.212 kali.

Situs web SMERU terus diperbarui dan dikembangkan untuk meningkatkan konsistensi

informasi dan memudahkan pengunjung mencari informasi. Beberapa halaman baru yang menarik adalah halaman daftar publikasi dengan fungsi pencarian yang spesifik, halaman “Current Research”, dan halaman “Upcoming Events”.

Di masa depan, situs web SMERU akan dibuat menjadi lebih interaktif untuk memberi ruang bagi pengunjung untuk menyampaikan pendapat, apresiasi, atau komentar yang relevan.

2. Peralatan Teknologi

Peralatan komputer dan teknologi lainnya terus diperbarui dan dilengkapi untuk memenuhi kebutuhan kegiatan penelitian, meningkatkan kenyamanan kerja, dan mengantisipasi munculnya gangguan teknis pada peralatan lama. Komputer *desktop*, *laptop*, printer, kamera digital, tape rekaman, proyektor, UPS, perangkat lunak, dan peningkatan kecepatan akses ke internet adalah peralatan dan layanan yang telah dibeli dan diupayakan selama 2007.



In the future, the SMERU website will be made more interactive to give opportunities for visitors to express their opinions and make comments.

2. Office Equipment Update

In order to provide the equipment necessary for research activities, improve the working environment and anticipate technical problems with old equipment, SMERU constantly purchases and updates office computer and other technological equipment. During 2007 SMERU purchased desktop computers, laptops, printers, a digital camera, voice recorders, a projector, UPS, and new software. SMERU also changed internet providers in order to gain faster internet access.

Improved performance of technical equipment will continue to take place with server and network equipment, as well as software updates, being prioritized.

3. Information Systems

A number of information systems have been developed to increase the accessibility of information for SMERU's researchers. Two main products of these changes are the updated library catalogue application and the database of experts for research activities.

In the coming year a new information system will be developed to support data management related to research activities and management of the research projects, as well as a number of improvements related to office administration. ■



Novita/SMERU

Peningkatan kinerja peralatan teknologi akan tetap dilakukan dengan prioritas pada peralatan *server* dan jaringan, serta pemutakhiran perangkat lunaknya.

3. Sistem Informasi

Beberapa sistem informasi telah dikembangkan untuk memudahkan peneliti menemukan informasi. Pemutakhiran aplikasi katalog

perpustakaan dan pangkalan data tenaga ahli untuk kegiatan penelitian adalah dua produk utama sistem informasi pada 2007.

Di tahun yang akan datang akan dibangun sistem informasi lain untuk mendukung pengelolaan data yang terkait dengan kegiatan penelitian dan manajemen pekerjaan penelitian, serta beberapa hal yang terkait dengan administrasi kantor. ■

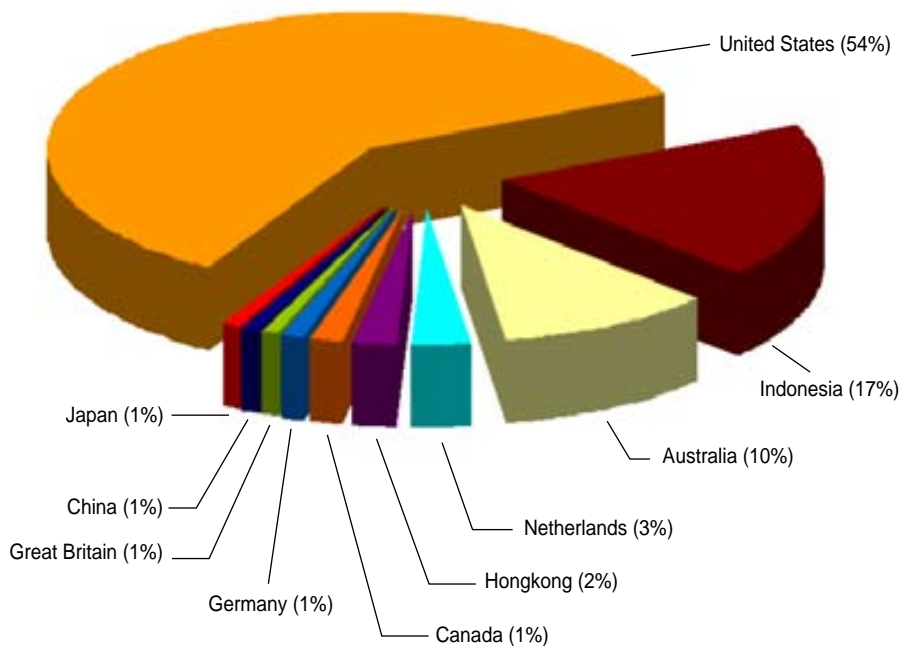


Figure 2. Top Ten Domains/Countries of Website Visitors, 2007/
Gambar 2. Proporsi 10 Terbesar Pengunjung Situs Web menurut Domain/Negara, Tahun 2007

SMERU LIBRARY 2007

The main priorities of the SMERU library continue to be finding, managing and distributing information related to SMERU's research activities while at the same time seeking to complement all SMERU research activities. The librarian is often intensively involved in researching documents for various research activities. In order to quickly access quality data and information, the librarian uses various internal and external sources and media. Information is sought from other libraries, websites, and online journals.

At this time, the SMERU library has a collection of over 2500 books and articles. The library also holds a collection of electronic articles which can be downloaded by SMERU staff through the office's intranet. Storing these documents electronically saves space and gives easier and faster access when searching for articles.

This year SMERU's Information Systems (IS) division assisted the library to develop a catalogue, using Winisis and Igloo, which will be accessible to all SMERU researchers and staff. The catalogue is currently in the final stage.

In order to ensure the preservation of SMERU publications, the library is currently seeking to collect all printed materials and articles published by SMERU. It is hoped that this documentation will make it easier for SMERU researchers and staff, as well as guests to the SMERU offices, to access and read SMERU's publications in their printed form. This documentation of SMERU's publications has been warmly received by SMERU researchers and staff. However, the documentation is not yet complete, due to the large number of SMERU publications which are no longer available in print.

To facilitate learning amidst the business of SMERU researchers and staff, various seminars and book discussions were held during the year. Staff and researchers are thus given the opportunity to share information and knowledge. Discussion topics varied greatly and were not limited to one field of knowledge. These discussions were effective in refreshing staff but also as a medium for transferring knowledge amongst SMERU researchers and staff.

Using databases created by IS staff, the library now has data and information about local researchers and accommodation in the regions. This information is important as it supports the research activities and researcher's field trips. These databases can be directly accessed by all staff and researchers.

Being aware of the importance of the library to SMERU, the librarian continues to seek to improve the performance of the library and to make the library a gateway to information for all SMERU researchers and staff. ■



Novita/SMERU

PERPUSTAKAAN SMERU 2007

Pencarian, pengelolaan, dan penyebaran informasi terkait dengan kegiatan penelitian tetap menjadi prioritas kegiatan unit perpustakaan SMERU dan sekaligus berperan sebagai mitra komplementer pada setiap kegiatan penelitian SMERU. Tak jarang pula pustakawan secara intensif dilibatkan dalam beberapa kegiatan penelitian melalui penelaahan dokumen. Guna mendapatkan data dan informasi berkualitas dengan cepat, perpustakaan menggunakan beragam sumber dan media baik yang berada di dalam maupun di luar SMERU. Pencarian informasi dari luar dilakukan dengan mengandalkan mesin pencari, katalog perpustakaan lain, situs web, dan jurnal *online*.

Hingga saat ini perpustakaan SMERU mengoleksi lebih dari 2500 judul buku dan artikel. Perpustakaan juga mengoleksi salinan artikel dalam bentuk elektronik yang bisa diunduh langsung oleh staf melalui jaringan intranet. Salinan dokumen dalam bentuk elektronik ini selain menghemat tempat penyimpanan juga mempermudah dan mempercepat pencariannya.

Pada tahun ini perpustakaan dibantu oleh divisi Sistem Informasi (SI) SMERU untuk mengembangkan katalog jaringan dengan



<http://forthebenefit.files.wordpress.com>

menggunakan Winisis dan Igloo yang dapat diakses seluruh staf dan peneliti SMERU. Hingga kini katalog tersebut masih dalam tahap penyempurnaan.

Demi menjaga kelestarian seluruh publikasi SMERU, perpustakaan sedang berupaya mendokumentasikan seluruh produk dan tulisan yang pernah diterbitkan SMERU dalam versi cetakan. Diharapkan pendokumentasian ini memudahkan staf dan peneliti SMERU serta tamu yang datang untuk membaca publikasi dalam format cetakan. Pendokumentasian ini mendapat sambutan positif dari staf dan peneliti SMERU. Namun, upaya ini belum sepenuhnya tuntas mengingat banyaknya publikasi yang sudah tidak lagi tersedia salinan cetakannya.

Untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di tengah kesibukan staf dan peneliti, beragam diskusi dan kajian buku dilakukan. Melalui kegiatan ini staf dan peneliti saling bertukar pengetahuan dan informasi. Topik diskusi yang dibawakan sangat beragam dan tidak terbatas pada satu bidang ilmu saja. Selain sebagai sarana penyegaran, kegiatan ini bermanfaat sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan informasi di antara staf dan peneliti SMERU.

Melalui beberapa pangkalan data yang dibuat oleh staf SI, perpustakaan menyimpan beragam data dan informasi tentang peneliti lokal yang bisa dihubungi, serta akomodasi dan penginapan di daerah. Seluruh informasi ini penting dalam mendukung kegiatan dan perjalanan peneliti ke daerah. Pangkalan data ini bisa diakses langsung oleh seluruh staf dan peneliti.

Menyadari pentingnya peran perpustakaan di dalam lembaga ini, pustakawan terus berusaha meningkatkan kinerjanya dalam menjadikan perpustakaan sebagai gerbang informasi bagi seluruh staf dan peneliti SMERU. ■

ACTIVE PARTICIPATION IN NGO ACTIVITIES

Since 2006 SMERU's NGO Partnership Unit has been involved in advocating the National Budget Plan Bill (RUU PAN). While these activities came to an end in March 2007, SMERU continues to be involved with a number of NGOs, including the National Alliance Against Hunger (ANMK). SMERU is considered an important institute because of its capacity to provide data and research studies about socioeconomic problems in Indonesia. SMERU is also well known because of its local, national, and international networks and its ability to bridge research studies with recommendations for public decisions and policies made by the government.

ANMK is one of a number of nongovernment organizations which SMERU continues to be involved with. ANMK is an alliance between government and private institutions as well as nongovernment organizations. SMERU's NGO Partnership Unit was involved in ANMK's activity planning proposals in Pandeglang, Garut, Klaten, Bantul, and Malang; editing and designing ANMK's brochures; preparing terms of reference (TOR) for visits; conducting socialization about ANMK policies/decisions to government organizations/offices in the Kabupaten Pandeglang area and to other local NGOs. The Unit was also actively involved with the "Menggalang Peran Serta Dunia Usaha Mengatasi Kerawanan Pangan" [Supporting the Business World's Role in Overcoming Food Instability] seminar which involved NGOs, and private and public sectors of government. The seminar aimed to raise awareness and consciousness as well as strengthen the business world's commitment to cope with and prevent hunger and malnutrition. The seminar also sought to support the business community's role in dealing with hunger and malnutrition

through corporate social responsibility (CRS), and the partnership and environment cultivation program (PKBL). These seminar and workshop activities were funded by the Food and Agricultural Organization (FAO).

SMERU's NGO Partnership Unit was also involved with NGOs through a seminar in Solo on strategies to deal with poverty. This seminar aimed at giving participants, including NGOs, local governments, academics, and SMERU, an opportunity to share experiences of different strategies of dealing with poverty. The seminar also aimed to consider local government policies in dealing with poverty. The seminar was attended by 50 participants from NGOs in Solo, Yogyakarta, Salatiga, Klaten, Boyolali, local universities, Surakarta regional government, and members of the Regional House of Representatives from Kota Solo.

Internal activities conducted by the Unit during 2007 included assisting SMERU research teams in determining which NGOs should be considered as discussion participants to give input on SMERU's 2007 research agenda. The determination of which NGOs should be participants in seminars also took place regarding workshops such as the Business Climate in Indonesia: The Case of NTT workshop, the workshop on Moving out of Poverty, focus group discussions (FGDs) on work force issues for Vision of Indonesia 2030, and FGDs on poverty for Vision of Indonesia 2030. The Unit was also asked to select writers from NGOs to write articles for SMERU's newsletter. ■

PARTISIPASI AKTIF BERSAMA KEGIATAN ORNOP



ANMK Doc

Meski keikutsertaan Unit Kemitraan dengan Ornop SMERU dalam kegiatan advokasi RUU PAN semenjak 2006 telah berakhir menyusul berakhirnya masa waktu kegiatannya pada awal Maret 2007, beberapa kegiatan seperti ANMK (Aliansi Nasional Melawan Kelaparan) tampaknya masih mengharapkan partisipasi SMERU. Keberadaan SMERU mendapat perhatian penting mengingat kapasitas SMERU sebagai sumber data dan analisis untuk masalah sosial-ekonomi dan sebagai lembaga penelitian dengan jejaring lokal, nasional, dan internasional yang dapat menjembatani kegiatan kajian dan rekomendasi setiap keputusan/kebijakan publik yang diambil.

ANMK merupakan satu di antara beberapa kegiatan bersama Ornop yang sudah dan kini masih mengikutsertakan peran SMERU di dalamnya. ANMK merupakan aliansi yang beranggotakan berbagai instansi pemerintah, swasta, dan ornop. Unit ini ikut menyusun proposal perencanaan kegiatan ANMK di lima

daerah yakni Pandeglang, Garut, Klaten, Bantul dan Malang, mengedit dan mendesain brosur ANMK, menyusun kerangka acuan kunjungan, melakukan sosialisasi kebijakan ANMK ke lembaga/kantor dinas di lingkungan Kabupaten Pandeglang dan sejumlah ornop lokal. Selain itu, masih terkait dengan kegiatan ANMK, unit ini juga terlibat aktif dalam seminar “Menggulang Peran Serta Dunia Usaha Mengatasi Kerawanan Pangan” yang melibatkan ornop, sektor swasta, dan pemerintah. Seminar ini bertujuan untuk menggugah kesadaran dan pemikiran, serta memperkuat komitmen dunia usaha untuk mencegah dan menanggulangi kelaparan dan kurang gizi dan menggulang peran serta dunia usaha dalam penanganan kelaparan dan kurang gizi melalui kegiatan *corporate social responsibility* (CRS) dan program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL). Kegiatan semiloka ini didanai oleh Organisasi Pangan Dunia (FAO).

Kegiatan dengan ornop ditunjukkan melalui keikutsertaan unit ini dalam mengadakan seminar tentang strategi penanggulangan kemiskinan di Solo yang bertujuan untuk saling membagi pengalaman strategi penanggulangan kemiskinan di antara ornop, pemda, akademisi, dan SMERU. Selain itu, seminar ini juga bertujuan untuk meninjau kebijakan pemerintah daerah dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Seminar dihadiri oleh 50 peserta ornop dari Solo, Yogyakarta, Salatiga, Klaten, Boyolali, universitas setempat, Pemda Surakarta, dan DPRD Kota Solo.

Kegiatan internal yang telah dilakukan unit ini selama 2007 antara lain membantu tim peneliti SMERU menentukan ornop yang akan ditunjuk sebagai peserta diskusi untuk memberi masukan bagi agenda penelitian SMERU 2007. Selain itu, unit ini juga diminta menyeleksi penulis yang mewakili ornop untuk rubrik artikel pada buletin SMERU. ■

I. PUBLISHED REPORTS/ LAPORAN YANG TELAH DIPUBLIKASI

No	Title/Judul	Type of Report/ Jenis Laporan	Date of Publication/ Waktu Publikasi
1	"Reducing Unemployment in Indonesia: Results from a Growth-Employment Elasticity Model" [<i>Menurunkan Tingkat Pengangguran di Indonesia: Temuan dari Model Elastisitas Pertumbuhan-Kesempatan Kerja</i>] Available in English.	WP	January 2007
2	"Improving the Business Climate in NTT: The Case of Agriculture Trade in West Timor" (<i>Iklm Usaha di Provinsi NTT: Kasus Perdagangan Hasil Pertanian di Timor Barat</i>) Available in English and Indonesian.	RR	March 2007
3	"The Impact of Private Sector Growth on Poverty Reduction: Evidence from Indonesia" (<i>Dampak Pertumbuhan Sektor Swasta terhadap Pengurangan Kemiskinan: Bukti dari Indonesia</i>) Available in English.	WP	April 2007
4	"Impact of Supermarkets on Traditional Markets and Retailers in Indonesia's Urban Centers" (<i>Dampak Supermarket terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Pusat-pusat Perkotaan di Indonesia</i>) Available in English and Indonesian.	RR	August and November 2007
5	"What Is to Be Done with Disasters? A Literature Survey on Disaster Study and Response" [<i>Apa yang Harus Dilakukan Saat Bencana? Survei Literatur tentang Studi Bencana dan Tanggapan terhadap Bencana</i>] Available in English.	WP	December 2007

Note/Keterangan:

WP: Working Paper/*Kertas Kerja*

RR: Research Report/*Laporan Penelitian*

II. NEWSLETTERS/BULETIN

No	Main Theme/ <i>Tema Utama</i>	Date of Publication and Total Disseminated/ <i>Waktu Publikasi dan Total yang Dikirimkan</i>	Intended Audience/ <i>Target Pembaca</i>
1	The Capacity of Poverty Reduction Institutions in the Regions/ <i>Kapasitas Kelembagaan Penanggulangan Kemiskinan di Daerah</i>	January–March 2007 No. 21 1947 exemplars	General public, academia, NGOs, the media, government institutions, and donor agencies
2	Traditional Markets in the Globalization Era/ <i>Pasar Tradisional di Era Persaingan Global</i>	April–June 2007 No. 22 1947 exemplars	
3	Program Exit Strategies: Experiences from Poverty Reduction Programs in Indonesia/ <i>Strategi Mengakhiri Program: Pengalaman Program Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia</i>	July–September 2007 No. 23 1947 exemplars	<i>Masyarakat luas, akademisi, ornop, media, institusi pemerintah dan lembaga donor.</i>
4	Moving Out of Poverty: Individual and Community Experiences/ <i>Keluar dari Kemiskinan: Pengalaman Individu dan Komunitas</i>	October–December 2007 No. 24 1947 exemplars	

III. OTHER PUBLICATIONS/PUBLIKASI LAIN

No	Title/ <i>Judul</i>	Type of Publication/ <i>Jenis Publikasi</i>	Date of Publication/ <i>Waktu Publikasi</i>
1	"Predicting Consumption Poverty Using Non-consumption Indicators: Experiments Using Indonesian Data" [<i>Memprediksi Kemiskinan Konsumsi dengan Menggunakan Indikator Nonkonsumsi: Pengalaman Menggunakan Data Indonesia</i>] by/oleh: Sudarno Sumarto, Daniel Suryadarma, and Asep Suryahadi	Article in <i>Social Indicators Research</i> , Vol. 81, No. 3, pp. 543-578.	May 2007
2	SMERU Annual Report 2006	Annual Report	June 2007
3	<i>Menciptakan Iklim Usaha Berdaya Saing di NTT</i> [Improving the Competitive Business Climate in NTT]	Booklet	June 2007
4	"Patterns of Teacher Absence in Public Primary Schools in Indonesia [<i>Pola Ketidakhadiran Guru di Sekolah Dasar Negeri di Indonesia</i>]" by/oleh: Daniel Suryadarma, Syaikhul Usman, and Akhmadi	Article in <i>Asia Pacific Journal of Education</i> , Vol. 27, No. 2, pp. 207-219,	July 2007
5	"Measuring Unemployment in Developing Countries: the Case of Indonesia" [<i>Mengukur Tingkat Pengangguran di Negara Berkembang: Kasus di Indonesia</i>]" by/oleh: Daniel Suryadarma, Asep Suryahadi, and Sudarno Sumarto	Article in <i>Labour</i> Vol. 21, No. 3, pp. 541-562.	September 2007
6	Impact of Supermarket on Traditional Markets and Retailers in Indonesia's Urban Centers	Policy Brief	December 2007
7	<i>Dampak Supermarket terhadap Pasar dan Perdagangan Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia</i>	<i>Catatan Kebijakan</i>	December 2007

IV. FORTHCOMING PUBLICATIONS/ PUBLIKASI YANG AKAN DATANG

No	Title/Judul
1	Demand for and Access to Financial Services in Ende and Ngada, East Nusa Tenggara (NTT)/ <i>Permintaan dan Akses terhadap Jasa Keuangan di Ende dan Ngada, Nusa Tenggara Timur</i>
2	The Role and Performance of Credit Unions in Kabupaten Ende and Ngada/ <i>Peranan dan Kinerja Koperasi Kredit di Kabupaten Ende dan Ngada, Nusa Tenggara Timur</i>
3	Moving Out of Poverty in Conflict-Affected Countries: Understanding Freedom, Democracy, and Growth from the Bottom Up (The Case of Indonesia)/ <i>Keluar dari Kemiskinan di Wilayah-wilayah Terkena Konflik: Memahami Kebebasan, Demokrasi, dan Pertumbuhan dari Bawah (Kasus Indonesia)</i>
4	Moving Out of Poverty in West Timor: Understanding Social Mobility and Poverty Dynamics in a Conflict-Affected Area/ <i>Keluar dari Kemiskinan di Timor Barat: Memahami Mobilitas Sosial dan Dinamika Kemiskinan di Wilayah Terkena Konflik</i>
5	Qualitative Baseline Study for the Conditional Cash Transfer (CCT) Program/ <i>Studi Kualitatif Baseline untuk Program Bantuan Langsung Tunai Bersyarat (BLTB)</i>
6	OPSM (Subsidized Rice Assistance Program) Phaseout: Lessons Learned/ <i>Fase Akhir Operasi Pasar Swadaya Masyarakat/OPSM: Pelajaran yang Dipetik</i>
7	Health Sector Trends Data Based on Susenas 1995–2006/ <i>Data Tren Sektor Kesehatan Berdasarkan Susenas 1995–2006</i>
8	Evaluation of the Uses of the Poverty Map of Indonesia 2000 CD/ <i>Evaluasi Penggunaan CD Peta Kemiskinan 2000 Indonesia</i>
9	The Specific Allocation Fund (DAK): Mechanisms and Uses/ <i>Mekanisme dan Penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK)</i>
10	The State of Local Governance and Public Services in the Decentralized Indonesia in 2006: Findings from the Governance and Decentralization Survey 2 (GDS2)/ <i>Kondisi Tata Kelola Pemerintahan dan Layanan Publik pada Era Desentralisasi di Indonesia pada 2006: Temuan Survei Tata Kelola Pemerintahan dan Desentralisasi 2 (GDS2)</i>
11	The Effectiveness of the Raskin Program/ <i>Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin</i>
12	Literature Review on Social Protection in Indonesia/ <i>Tinjauan Literatur tentang Perlindungan Sosial di Indonesia</i>

V. ONGOING RESEARCH/ PENELITIAN YANG TENGAH DIKERJAKAN

No	Title/Judul
1	The Economic Consequences of Bali and Jakarta Bombings in Indonesia/ <i>Konsekuensi Ekonomi dari Pemboman di Jakarta dan Bali di Indonesia</i>
2	Chronic Poverty and Household Dynamics: The Case of Indonesia/ <i>Kemiskinan Kronis dan Dinamika Rumah Tangga: Kasus Indonesia</i>
3	Literature Review on Social Protection in Indonesia/ <i>Tinjauan Literatur tentang Perlindungan Sosial di Indonesia</i>
4	Strengthening the Poverty Reduction Capacity of Local Governments through Participatory Poverty Assessment (PPA) in Kabupaten Nias Selatan and Kabupaten Aceh Timur/ <i>Pemberdayaan Kapasitas Pemerintah Daerah dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan melalui Kajian Kemiskinan Partisipatoris (KKP) di Kabupaten Nias Selatan dan Aceh Timur</i>
5	Promoting the Implementation of the Community-based Monitoring System (CBMS)/ <i>Mendorong Upaya Pelaksanaan Sistem Pemantauan Kesejahteraan oleh Masyarakat</i>
6	Improving the Policy and Regulatory Environment for Business in NTT/ <i>Upaya Perbaikan Kebijakan dan Lingkungan Peraturan bagi Iklim Usaha di NTT</i>
7	Teacher Absenteeism and Remote Allowance Baseline Survey/ <i>Survei Data Dasar Kehadiran Guru dan Bantuan Kesejahteraan untuk Guru di Daerah Terpencil</i>
8	Rapid Assessment of New Teacher Certification Program/ <i>Kajian Cepat Pelaksanaan Program Sertifikasi Guru</i>
9	Rapid Appraisal of the Implementation of the 2008 Direct Cash Transfer Plus Program and Beneficiary Assessment of the 2005 Direct Cash Transfer Program/ <i>Kajian Cepat Pelaksanaan Program BLT Plus dan Evaluasi Penerima Program BLT 2005</i>
10	Assessing the Roles of Women in the New Indonesia's Conditional Cash Transfer (CCT) Program/ <i>Kajian Peran Perempuan dalam Program Bantuan Langsung Bersyarat di Indonesia</i>
11	Baseline Study of the Impact of the Road Program on Social and Economic Development/ <i>Studi Data Dasar Dampak Program Perbaikan Jalan pada Pembangunan Sosial dan Ekonomi</i>

VI. NATIONAL AND REGIONAL WORKSHOPS AND SEMINARS ORGANIZED BY SMERU AND PARTNERS/LOKAKARYA DAN SEMINAR NASIONAL/REGIONAL YANG DISELENGGARAKAN SMERU DAN MITRA

No	Topic/Topik	Participants/Peserta	Scope/Lingkup
1	Plastic Prosperity: Credit Cards, Consumption and Debt in Indonesia/ <i>Kesejahteraan Semu: Kartu Kredit, Konsumsi dan Utang di Indonesia</i>	More than 40 participants representing scholars, industry practitioners, and policy makers <i>Lebih dari 40 peserta dari kelompok akademisi, praktisi industri, dan pengambil kebijakan</i>	National workshop <i>(Lokakarya nasional)</i> Jakarta, 10 January 2007
2	The Business Climate in NTT Province/ <i>Iklm Usaha di Provinsi NTT</i>	One hundred participants representing the local government, business circles, NGOs, universities, press, and donor agencies such as AusAID and IFC Pensa <i>Peserta mencapai 100 orang yang mewakili pemerintah daerah, kelompok bisnis, ornop, universitas, media, dan lembaga donor seperti AusAID dan IFC Pensa</i>	Regional workshop <i>(Lokakarya regional)</i> Kupang, 21 February 2007
3	Subsidized Rice Assistance Program/OPSM Phaseout: Lessons Learned/ <i>Pelajaran dari Penghapusan Program Operasi Pasar Swadaya Masyarakat (OPSM)</i>	Around 60 participants from government institutions, NGOs, universities/research institutions and WFP <i>Sekitar 60 peserta dari lembaga pemerintah, ornop, universitas/ lembaga-lembaga penelitian, dan Badan Pangan Sedunia/WFP</i>	National workshop <i>(Lokakarya nasional)</i> Jakarta, 8 March 2007
4	The Way in Moving Out of Poverty/ <i>Jalan untuk Keluar dari Kemiskinan</i>	Representatives from government institutions (Menkokesra, Bappenas, BPS, BKKBN, etc.), nongovernment organizations, and academia <i>Perwakilan dari lembaga pemerintah (Menkokesra, Bappenas, BPS, BKKBN, dll), ornop, dan akademisi</i>	National workshop <i>(Lokakarya nasional)</i> Jakarta, 10 April 2007

No	Topic/Topik	Participants/Peserta	Scope/Lingkup
5	Poverty Reduction Strategies: A Multiperspective Analysis/ <i>Strategi Penanggulangan Kemiskinan: Analisis Multiperspektif</i>	<p>Fifty participants including representatives of regional NGOs (Solo, Semarang, Yogyakarta, Klaten, Boyolali, and Salatiga), the local government representatives (Solo and Wonogiri), the local parliament representatives (Solo and Sukoharjo), a local university (UNS), as well as CiBA and Prakarsa.</p> <p><i>Lima puluh peserta yakni perwakilan dari ornop regional (Solo, Semarang, Yogyakarta, Klaten, Boyolali, dan Salatiga), perwakilan pemerintah daerah (Solo dan Wonogiri), dan perwakilan dari DPRD (Solo dan Sukoharjo), universitas setempat (UNS), dan juga CiBA dan Prakarsa.</i></p>	<p>Regional workshop (<i>Lokakarya regional</i>)</p> <p>Solo, 7 August 2007</p>

**VII. FOCUS GROUP DISCUSSIONS ON VISION OF INDONESIA 2030
ORGANIZED BY SMERU/KELOMPOK DISKUSI TERFOKUS TENTANG
VISI INDONESIA 2030 YANG DIORGANISASI OLEH SMERU**

No	Topic & Activity/ <i>Topik & Kegiatan</i>	Participants/ <i>Peserta</i>	Date/ <i>Tanggal</i>
1	Policies on Labor Market Reform and Productivity Improvement/ <i>Kebijakan tentang Reformasi Pasar Tenaga Kerja dan Peningkatan Produktivitas</i>	<p>Participants from Bappenas, the Ministry of Manpower and Transmigration, the Coordinating Ministry of People's Welfare, the Ministry of Agriculture, University of Indonesia, Academic Center, Apindo, SBSI (a labor union), Migrant Care, INFID, LP3ES, and Akatiga.</p> <p><i>Peserta dari Bappenas, Depnakertrans, Menkokesra, Deptan, UI, Academic Center, Apindo, SBSI (serikat tenaga kerja) Migrant Care, INFID, LP3ES, and Akatiga.</i></p>	5 May 2007
2	Vision of Indonesia 2030: Subsidies, Social Security System, Income Distribution, and Poverty Alleviation/ <i>FGD Visi Indonesia 2030: Subsidi, Sistem Perlindungan Sosial, Distribusi Pendapatan, dan Pengurangan Kemiskinan</i>	<p>Participants from Bappenas, the Ministry of Finance, the Coordinating Ministry of People's Welfare, the Ministry of Social Affairs, Kadin, LP3ES, GAPRI, and FKM UGM.</p> <p><i>Peserta dari Bappenas, Depkeu, Menkokesra, Depsos, Kadin, LP3ES, GAPRI, dan FKM UGM.</i></p>	27 June 2007

VIII. SMERU'S INTERNAL SEMINARS, DISCUSSIONS, TRAINING, AND SELF-ASSESSMENT/SEMINAR, DISKUSI, PELATIHAN, DAN EVALUASI INTERNAL SMERU

No	Topic and Activity/ Topik dan Kegiatan	Objectives/Tujuan	Participants/ Peserta	Date/Tanggal
1	The Business Climate in NTT Province/ <i>Iklm Usaha di Provinsi NTT</i>	To get input from participants on the research results and the presentation itself in preparation for the regional seminar in Kupang, 21 February 2007/ <i>Untuk mendapatkan input dari peserta mengenai hasil penelitian dan proses presentasi itu sendiri dalam rangka persiapan seminar regional di Kupang pada 21 Februari 2007</i>	SMERU staff/ researchers and two external participants from KPPOD and CLGR <i>Staf/Peneliti SMERU dan dua peserta dari KPPOD dan CLGR</i>	14 February 2007
2	STATA, A Statistical Data Analysis Program/ <i>STATA, Program Analisis Data Statistik</i>	To introduce SMERU staff to the program and to provide an explanation about how to use the program and its relevance to research implementation/ <i>Memperkenalkan kepada staf SMERU tentang program komputer STATA dan menjelaskan penggunaan program dan penerapannya pada kegiatan penelitian</i>	SMERU researchers and staff <i>Peneliti dan staf SMERU</i>	6 March 2007
3	Moving Out of Poverty in West Timor: Understanding Social Mobility and Poverty Dynamics in a Conflict-Affected Area/ <i>Keluar dari Kemiskinan di Timor Barat: Memahami Mobilitas Sosial and Dinamika Kemiskinan di Daerah yang Terkena Konflik</i>	To improve the quality of the report through objective critical comments and suggestions from an external reviewer and to socialize the research findings and explore possibilities for collaboration with other research institutes/ <i>Untuk meningkatkan kualitas laporan melalui saran dan masukan-masukan kritis dan objektif dari pengamat luar, mensosialisasikan temuan penelitian, dan mengeksplorasi kemungkinan kerja sama dengan lembaga penelitian lain</i>	An external reviewer and SMERU staff and researchers <i>Pengamat dari luar dan peneliti/ staf SMERU</i>	8 March 2007

No	Topic and Activity/ Topik dan Kegiatan	Objectives/Tujuan	Participants/ Peserta	Date/Tanggal
4	Capacity Building and Effective Presentation/ <i>Pengembangan Kapasitas dan Presentasi yang Efektif</i>	To discuss and share the experiences of how to prepare an excellent presentation <i>Berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang bagaimana menyiapkan presentasi yang baik</i>	SMERU staff and researchers <i>Staf dan peneliti SMERU</i>	18 April 2007
5	Internal Training Session on "Gender Perspective Research/Engendering Research"/ <i>Sesi Pelatihan Internal tentang "Penelitian Berperspektif Gender"</i>	To introduce the basic understanding of the concept of gender equality and gender mainstreaming for implementation in the research activities <i>Memperkenalkan pengetahuan dasar tentang konsep kesetaraan dan pengarusutamaan gender dalam kegiatan penelitian</i>	SMERU staff and researchers <i>Staf dan peneliti SMERU</i>	5 July 2007
6	Annual Meeting for SMERU's Strategic Planning Activity/ <i>Pertemuan Tahunan mengenai Kegiatan Perencanaan Strategis SMERU</i>	To formulate and draft SMERU's medium-term research plans (MTRP) <i>Merumuskan rencana penelitian jangka menengah SMERU</i>	SMERU staff and researchers <i>Staf dan peneliti SMERU</i>	17-19 July 2007
7	Indonesian Language Training for Scientific Writing: Phase 2/ <i>Pelatihan Bahasa Indonesia untuk Penulisan Ilmiah: Fase 2</i>	To help SMERU researchers to increase their writing capacity <i>Membantu peneliti SMERU meningkatkan kemampuan penulisan laporan</i>	SMERU staff and researchers <i>Staf dan peneliti SMERU</i>	14-15 September 2007

No	Topic and Activity/ Topik dan Kegiatan	Objectives/Tujuan	Participants/ Peserta	Date/Tanggal
8	Evaluation of the Effectiveness of the Raskin Program's Implementation/ <i>Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin</i>	To explore and obtain suggestions and input from SMERU researchers in preparation for the final presentation at Bappenas. <i>Menggali dan mendapatkan gagasan dan input dari peneliti SMERU dalam rangka persiapan presentasi final di Bappenas</i>	All SMERU staff and researchers <i>Semua staf dan peneliti SMERU</i>	5 November 2007
9	Survival Strategy of <i>Pemulung</i> (Scavengers)/ <i>Strategi Bertahan Hidup Pemulung</i> (Presented by a researcher of Movement for the Anti Impoverishment of the People of Indonesia (GAPRI)/ <i>Disajikan oleh peneliti Gerakan Anti Kemiskinan Rakyat Indonesia (GAPRI)</i>	To obtain comments from SMERU researchers about the design of the study. <i>Presentasi ini bertujuan untuk mendapatkan komentar dari peneliti SMERU mengenai rancangan studi.</i>	All SMERU staff and researchers <i>Semua staf dan peneliti SMERU</i>	16 November 2007

IX. PRESENTATIONS BY SMERU STAFF/ KEGIATAN PRESENTASI OLEH STAF SMERU

No	Host/ Penyelenggara	Date/Venue Tanggal/Tempat	Topic/Topik
1	BK21 Governance Programme – Graduate School of Governance, Sung Kyun Kwan University and Global Social Policy. Presenter: Wenefrida D. Widyanti	Sung Kyun Kwan University, Seoul-South Korea, 25–26 January 2007	Targeting in Social Protection Programs: the Experiences of Indonesia / <i>Menetapkan Sasaran pada Program Perlindungan Sosial: Pengalaman dari Indonesia</i>
2	CSIS and JICA Presenter: Sudarno Sumarto	Cimacan, West Java, 28–29 January 2007	Developing Indonesia from the Regions: Transparency and Accountability/ <i>Membangun Indonesia dari Daerah: Transparansi dan Akuntabilitas</i>
3	AusAID and ASEAN Secretariat Presenter: Sudarno Sumarto	Makassar, 5 March 2007	Initiative for Improving a Business Enabling Environment through Subregional Forum under the BIMP-EAGA/ <i>Prakarsa Peningkatan Lingkungan Potensi Bisnis melalui Forum Sub-regional di bawah BIMP-EAGA</i>
4	SofEI (Decentralization Support Facility-Eastern Indonesia) Presenter: Sudarno Sumarto	Makassar, 6 March 2007	SMERU's Experiences in Establishing Yayasan, Maintaining Independency, Engaging in Improving Government Policy Making, Engaging with NGOs, and Getting Participation from Other Stakeholders/ <i>Pengalaman SMERU dalam Mendirikan Yayasan, Menegakkan Independensi, Mendorong Perbaikan Kebijakan Pemerintah, Melakukan Kontak dengan Ornop, dan Bermitra dengan Pemangku Kepentingan Lain.</i>
5	World Food Programme, SMERU, and the Coordinating Ministry of People's Welfare/Menkokesra Presenter: Rizki Fillaili, Sudarno Sumarto	Jakarta, 8 March 2007	OPSM (Subsidized Rice Assistance Program) Phaseout: Lessons Learned/ <i>Pelajaran dari Penghapusan Program OPSM (Operasi Pasar Swadaya Masyarakat)</i>
6	The Indonesian National Commission on Human Rights (Komnas HAM) Presenter: Hastuti	Jakarta, 20 March 2007	Poverty Reduction through Education with A Human Rights Perspective/ <i>Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pendidikan dengan Perspektif Hak Asasi Manusia</i>
7	Ford Foundation Presenter: Asep Suryahadi, Sudarno Sumarto, Wenefrida D. Widyanti	Jakarta, 9 April 2007	Poverty Map of Indonesia: A Tool for More Effective Geographic Targeting/ <i>Peta Kemiskinan Indonesia: Alat Penetapan Sasaran Geografis yang Lebih Efektif</i>

No	Host/ <i>Penyelenggara</i>	Date/Venue <i>Tanggal/Tempat</i>	Topic/Topik
8	CSIS, The World Bank, the Coordinating Ministry of Economic Affairs, and The Asia Foundation Presenter: Sudarno Sumarto	Jakarta, 10–11 April 2007	Regulatory Impact Assessment: Lessons Learned from Indonesia/ <i>Evaluasi Dampak Peraturan: Pelajaran yang Dipetik dari Indonesia</i>
9	Ford Foundation Jakarta Presenter: Wenefrida D. Widyanti	Jakarta, 17 April 2007	The Uses of Poverty Mapping/ <i>Penggunaan Peta Kemiskinan</i>
10	Indonesia Forum Foundation Presenter: Sudarno Sumarto	Jakarta, 18 April 2007	Subsidy, Social Protection, Improvement in Income Distribution, and Poverty Reduction/ <i>Subsidi, Perlindungan Sosial, Peningkatan Distribusi Pendapatan, dan Penanggulangan Kemiskinan</i>
11	The Freedom Institute and Friedrich Naumann Stiftung (FNS) Presenter: Sudarno Sumarto	Jakarta, 21 April 2007	The Political Economy of Poverty Reduction in Indonesia/ <i>Ekonomi Politik Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia</i>
12	PPSK (Center for Central Bank Studies), Central Bank of Indonesia Presenter: Sudarno Sumarto	Jakarta, 25 April 2007	The Fundamental Problems of the Labour Market and Possible Solutions/ <i>Problem Dasar Pasar Tenaga Kerja dan Solusi yang Dapat Dicapai</i>
13	City Government of Pekalongan (Pemkot Pekalongan) Presenter: Wenefrida D. Widyanti, Akhmadi	Pekalongan, 30 May 2007	The Background and Experiences from the CBMS Pilot Project in Demak and Cianjur/ <i>Latar Belakang dan Pengalaman dari Proyek Uji Coba CBMS di Demak dan Cianjur</i>
14	The Asian Development Bank Institute Presenter: Syaikhu Usman	Tokyo, Japan 5–8 May 2007	SMERU's Mandate and Main Research/ <i>Mandat dan Penelitian Utama SMERU</i>
15	Bank Indonesia Presenter: Asep Suryahadi	Bandung, 9 June 2007	Evaluation of Government Policy on Poverty Reduction/ <i>Evaluasi Kebijakan Pemerintah mengenai Upaya Penanggulangan Kemiskinan</i>
16	Angelo King Institute for Economic and Business Studies of De La Salle University Manila in cooperation with CIRPEE, Universite Laval and GRADE, Peru Presenter: Sudarno Sumarto	Lima, Peru 15–16 June 2007	1) Indonesian Experiences with Community Based Monitoring System (CBMS) and The Way Forward; 2) The City of Pekalongan: Towards a More Participatory Planning Approach and A More Reliable Welfare Monitoring System <i>1) Pengalaman Indonesia dengan Sistem Pemantauan Kesejahteraan oleh Masyarakat (SPKM) dan Langkah Persiapan 2) Kota Pekalongan: Menuju Pendekatan Perencanaan dan Sistem Pemantauan Kesejahteraan yang Lebih Partisipatoris dan Mandiri</i>

No	Host/ Penyelenggara	Date/Venue Tanggal/Tempat	Topic/Topik
17	The World Bank, the Ministries of Trade and Agriculture, and the Netherlands Embassy Presenter: Adri Poesoro	Jakarta, 1 August 2007	Retailing in Indonesia: Trends, Opportunities, and Challenges/ <i>Usaha Retail di Indonesia: Tren, Kesempatan, dan Tantangannya</i>
18	Decentralization Support Facility (DSF) Office Presenter: Wenefrida D. Widyanti	Jakarta, 6 August 2007	The Governance and Decentralization Survey 2 (GDS2) Analysis/ <i>Analisis Survei Tata Kelola Pemerintahan dan Desentralisasi 2 (GDS2)</i>
19	Indonesia Forum Foundation Presenter: Sudarno Sumarto, Sri Kusumastuti Rahayu	Jakarta, 6 August 2007	1) Improving Subsidy Systems, Social Protection, Income Distribution, and Poverty Reduction, 2) Productivity and Labor Market Reform/ <i>1) Meningkatkan Sistem Subsidi, Perlindungan Sosial, Distribusi Pendapatan, dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan, 2) Produktivitas dan Reformasi Pasar Tenaga Kerja</i>
20	SMERU Research Institute Presenter: Sri Kusumastuti Rahayu	Jakarta, 7 August 2007	An Overview of Poverty Reduction Policies in Indonesia/ <i>Tinjauan Kebijakan Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan</i>
21	Ford Foundation Jakarta and Graduate School of Nanyang Technological University (NTU) Singapore Presenter: Wenefrida D. Widyanti	Singapore, 22-25 August 2007	Poverty and Human Security/ <i>Kemiskinan dan Keamanan Manusia</i>
22	Center for Research and Application of Agricultural Technologies (BBPPTP), Department of Agriculture Presenter: Asep Suryahadi	Bogor, 27 August 2007	Some Thinking on Rural Development: Implications of Some SMERU Studies's Findings/ <i>Beberapa Pemikiran tentang Pembangunan Pedesaan: Implikasi Temuan Studi SMERU</i>
23	Bappenas Participants: Rizki Fillaili, Asep Suryahadi	Jakarta, 30 August 2007	Options for Social Protection Reform in Indonesia/ <i>Opsi untuk Reformasi Sistem Perlindungan Sosial di Indonesia</i>
24	ILO Presenter: Asep Suryahadi	Jakarta, 10 September 2007	Labor Market Scenarios in Indonesia/ <i>Skenario Pasar Tenaga Kerja di Indonesia</i>
25	Director General PMD-Ministry of Home Affairs Presenter: Hastuti ASEAN Institutes of Strategic and	Jakarta, 11 September 2007	Micro and Small Scale Enterprise: The Role and Its Developing Effort/ <i>Usaha Mikro dan Berskala Kecil: Peran dan Upaya Pengembangannya</i>

No	Host/ <i>Penyelenggara</i>	Date/Venue <i>Tanggal/Tempat</i>	Topic/Topik
26	International Studies (ASEAN ISIS), JICA and Foundation Open Society Institute Presenter: Sudarno Sumarto	Manila, The Philippines, 24–25 October 2007	Measures and Mechanisms for Poverty Reduction in ASEAN: Indonesia's Experience with Social Protection Programs/ <i>Pengukuran dan Mekanisme Penanggulangan Kemiskinan di ASEAN: Pengalaman Indonesia dengan Program Perlindungan Sosial</i>
27	Indonesia Forum Foundation Presenter: Asep Suryahadi	Jakarta, 20 November 2007	Vision of Indonesia 2030: Labor Market Reform and Increasing Productivity/ <i>Visi Indonesia 2030: Reformasi Pasar Tenaga Kerja dan Peningkatan Produktivitas</i>
28	Indonesia Forum Foundation Presenter: Sudarno Sumarto, Rizki Fillaili	Jakarta, 20 November 2007	Vision of Indonesia 2030: Subsidy, Social Protection System, Income Distribution Improvement, and Poverty Reduction/ <i>Visi Indonesia 2030: Subsidi, Sistem Perlindungan Sosial, Perbaikan Distribusi Pendapatan, dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan</i>
29	Civil Society Partnership Programme (CSPP) and Center for Poverty Analysis (CEPA) Presenter: Nuning Akhmadi	Srilanka, Colombo 26–28 November 2007	SMERU's Policy Impact on School Operational Assistance (BOS) Program/ <i>Dampak Penelitian SMERU pada Kebijakan Program Bantuan Operasional Sekolah</i>
30	Decentralization Support Facility (DSF) Office Presenter: Sulton Mawardi	Jakarta, 27 November 2007	An Evaluation of the Effectiveness of the Raskin Program/ <i>Evaluasi Efektivitas Program Raskin</i>
31	Bappenas, Presenter: Hastuti	Jakarta, 29 November 2007	An Evaluation of the Effectiveness of the Raskin Program/ <i>Evaluasi Efektivitas Program Raskin</i>
32	Ministry of Home Affairs Presenter: Sudarno Sumarto	Jakarta, 14 December 2007	Regulation on Poverty Indicators/ <i>Regulasi tentang Indikator Kemiskinan</i>
33	World Wide Fund (WWF) Presenter: Wenefrida D. Widyanti	Jakarta, 14 December 2007	Understanding Poverty Data, Statistics, Indicators, and Analysis/ <i>Memahami Data Kemiskinan, Statistik, Indikator, dan Analisisnya</i>

X. WORKSHOPS, SEMINARS, DISCUSSIONS AND TRAINING SESSIONS ATTENDED BY SMERU STAF/LOKAKARYA, SEMINAR, DISKUSI, DAN PELATIHAN YANG DIHADIRI STAF SMERU

In 2007, SMERU staff attended 7 international workshops/conferences/seminars and 88 national workshops/seminars/discussions/training sessions. During these workshops our staff actively participated in discussions on various issues and shared our research findings.

Selama 2007 staf SMERU menghadiri 7 lokakarya/konferensi/seminar internasional dan 88 lokakarya/seminar/diskusi/pelatihan nasional. Dalam lokakarya tersebut, staff kami berperan aktif dalam diskusi mengenai berbagai isu, serta menyampaikan temuan penelitian SMERU.



Bambang CH/SMERU



Mona Sintia/SMERU

ADMINISTRATION AND STAFF REVIEW

SMERU held its Project Consultation Committee (PCC) meeting on 1 August 2007 and 13 February 2008. The meeting was attended by representatives from donor institutions, potential donor institutions, SMERU's founders, board of governors and advisory board members, government officials, nongovernment organization representatives and SMERU management and senior staff. The meeting was held to discuss the developments and achievements of SMERU during 2007. This meeting introduced SMERU's new midterm research plans (MTRP) to stakeholders.

SMERU's founders and board of governors held meetings on 31 July 2007 and 12 February 2008. While preparation for the PCC meeting was discussed, the main topic was the developments and achievements of SMERU during 2007. Another issue discussed was the appointment of new board members and the restructuring of The SMERU Foundation in accordance with the newly enacted laws on establishing foundations and the revision of The SMERU Foundation's statutes and bylaws.

The management team holds periodic meetings with SMERU staff about the status of newly completed and ongoing research projects as well as about research work plans and administration and financial issues. As usual, SMERU management team held an annual evaluation in January 2008 on staff performances from January–December 2007. The aim of this evaluation was for the management team to gain input on all staff performances.

During 2007 The SMERU Research Institute recruited three researchers, who each had completed master's degrees. These researchers

graduated from University of Bergen, Norway; University of Manchester, UK and Erasmus University, Rotterdam. These researchers replaced two SMERU researchers who received scholarships from the Australian Development Scholarships program to continue their study at the Australian National University. One of these researchers undertook her master's degree while the other researcher continued his studies with a PhD in economics. SMERU also welcomed an intern from the Universitas of Indonesia. Also, at the beginning of 2007, a new English editor and translator from Australian Volunteers International (AVI) replaced the previous English editor as his contract had expired.

From the 17–19 July 2007, SMERU held the yearly staff retreat to prepare the draft MTRP. Other issues discussed were the analysis of SMERU strengths, weaknesses, opportunities and threats (SWOT) and SMERU's planning strategy. The facilitator of this discussion was from a human resources consultation institution who was invited to guide the discussion and help compile plans. A team was formed to document all ideas and issues discussed during the meeting and was also given the task of planning a more structured and comprehensive strategic research plan. ■



Novita/SMERU

TINJAUAN ADMINISTRASI DAN STAF

Pada 1 Agustus 2007 dan 13 Februari 2008, rapat Project Consultation Committee (PCC) SMERU diselenggarakan dan dihadiri oleh wakil lembaga donor, lembaga dana potensial, dewan pendiri, dewan pengurus yayasan dan badan penasihat SMERU, pejabat pemerintah, ornop, dan manajemen dan anggota staf senior SMERU. Rapat membahas kemajuan dan pencapaian SMERU selama 2007. Secara khusus pada pertemuan ini SMERU memperkenalkan rencana penelitian jangka menengah (RPJM) yang baru kepada pemangku kepentingannya.

Badan Pendiri dan Badan Pengurus SMERU menyelenggarakan rapat pada 31 Juli 2007 dan 12 Februari 2008. Beberapa isu yang dibahas mencakup persiapan rapat PCC. Topik utama rapat adalah kemajuan dan pencapaian lembaga selama 2006. Hal lain yang juga dibahas adalah pengangkatan anggota badan pengurus yang baru dan restrukturisasi Yayasan SMERU agar sesuai dengan UU baru tentang pendirian yayasan dan revisi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) Yayasan SMERU.

Secara berkala, tim manajemen juga mengadakan pertemuan dengan staf mengenai status penelitian yang telah dan sedang berlangsung, serta rencana kerja penelitian dan masalah administrasi dan keuangan. Seperti biasa, tim manajemen SMERU pada Januari 2008 kembali melakukan evaluasi tahunan terhadap staf selama periode kerja Januari–Desember 2007. Evaluasi ini bertujuan memberikan masukan kepada tim manajemen tentang kinerja seluruh staf.

Selama periode 2007 Lembaga Penelitian SMERU telah merekrut tiga orang peneliti dengan jenjang pendidikan S2 dari University of Bergen, Norwegia; University of Manchester, UK, dan Erasmus University, Rotterdam. Perekrutan ini untuk menggantikan dua orang staf peneliti

SMERU yang mendapatkan beasiswa dari the Australian Development Scholarship (ADS) untuk melanjutkan studi di Australian National University. Satu peneliti studi ke jenjang *master degree* dan satunya lagi ke jenjang Ph.D. di bidang ekonomi. SMERU juga menerima satu orang mahasiswi magang dari Universitas Indonesia. Selain itu, di awal 2007 SMERU kembali mendapatkan seorang editor dan penerjemah bahasa Inggris dari AVI untuk menggantikan editor sebelumnya yang telah selesai masa tugasnya.

Pada 17–19 Juli 2007, SMERU menyelenggarakan retreat tahunan staf untuk menyusun draf RPJM. Hal lain yang juga dibahas adalah analisis mengenai kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman (SWOT) dan rencana strategis SMERU. Fasilitator dari lembaga konsultasi sumber daya manusia (SDM) diundang untuk memandu diskusi dan penyusunan rencana. Sebuah tim juga dibentuk untuk mendokumentasikan seluruh gagasan dan isu yang dibahas dalam pertemuan tersebut hingga tersusun sebuah rencana penelitian strategis yang lebih terstruktur dan komprehensif. ■



Novita/SMERU



**KANTOR AKUNTAN
JOHAN MALONDA ASTIKA & REKAN**
Certified Public Accountants
License No. : KEP-426/KM.6/2004

Jl. Pahl Raya 200 Blok V No. 1-5 Jakarta - 14450 Indonesia
Tel. : (82-21) 861-7155 Fax. : (82-21) 663-0450
E-mail: jma@johanalonda.com www.johanalonda.com
With Offices in Surabaya, Medan and Bali



www.bakertillyinternational.com

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No. 8403-A3/JMA4.JY3

The Members of
THE SMERU RESEARCH INSTITUTE

We have audited the accompanying Statements of Financial Positions of **The SMERU Research Institute** for the years ended December 31, 2007 and 2006, and the related Statements of Activities and Fund Balances and Statements of Cash Flows for the years then ended. These Financial Statements are the responsibility of **The SMERU Research Institute's** management. Our responsibility is to express an opinion on these Financial Statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the Financial Statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the Financial Statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall Financial Statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

As described in Note 3a, these Financial Statements were prepared based on the Modified Cash basis, which is a comprehensive basis of accounting other than generally accepted accounting principles applied in Indonesia.

In our opinion, the Financial Statements referred to above present fairly, in all material respects, the Financial Positions of **The SMERU Research Institute** as of December 31, 2007 and 2006, and the Changes in its Fund Balances and its Cash Flows for the years then ended, in conformity with the basis of accounting described in Note 3a.

Our audits were made for the purpose of forming an opinion on the basic Financial Statements taken as a whole. The accompanying supplementary information is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the basic Financial Statements. Such information has been subjected to the procedures applied in the audits of the basic Financial Statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects, in relation to the basic Financial Statements taken as a whole.

JOHAN MALONDA ASTIKA & REKAN
Licence No. KEP-426/KM.6/2004

Drs Johan Yoranoluw
Public Accountant Licence No. 98.1.0026

June 17, 2008



KANTOR AKUNTAN
JOHAN MALONDA ASTIKA & REKAN
 Certified Public Accountants
 License No. : KEP-426/KM.6/2004

Jl. Pluit Raya 200 Blok V No. 1-5 Jakarta - 14450 Indonesia
 Tel. : (62-21) 681-7195 Fax : (62-21) 693-0455
 E-mail : jma@johomalonda.com www.johomalonda.com
 With Offices in Surabaya, Medan and Bali

 an independent member of
BAKER TILLY
INTERNATIONAL

www.bakertillyinternational.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 8403-A3/JMA4.JY3

Kepada Yth.
 Dewan Pengurus
LEMBAGA PENELITIAN SMERU

Kami telah mengaudit Laporan Posisi Keuangan dari **Lembaga Penelitian SMERU** untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan Laporan Aktivitas dan Saldo Dana serta Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan Keuangan adalah tanggung jawab manajemen **Lembaga Penelitian SMERU**. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas Laporan Keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa Laporan Keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam Laporan Keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian Laporan Keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Seperti dijelaskan dalam Catatan 3a, Laporan Keuangan disajikan dengan basis kas yang dimodifikasi, yang merupakan suatu basis akuntansi komprehensif lain disamping prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut pendapat kami, Laporan Keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, Posisi Keuangan **Lembaga Penelitian SMERU** per tanggal-tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan Perubahan-perubahan Saldo Dana dan Arus Kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3a.

Audit kami dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pendapat atas Laporan Keuangan pokok secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir disajikan dengan tujuan untuk analisa tambahan dan bukan merupakan bagian mutlak Laporan Keuangan pokok. Audit kami juga telah mencakup lampiran tersebut, dan menurut pendapat kami, dalam segala hal yang material, telah disajikan secara wajar jika ditinjau dalam hubungannya dengan Laporan Keuangan pokok secara keseluruhan.

JOHAN MALONDA ASTIKA & REKAN
 NIU-KAP KEP-426/KM.6/2004


 Drs. Johan Yoranoew
 NIAP 98.1.0026

17 Juni 2008

THE SMERU RESEARCH INSTITUTE/LEMBAGA PENELITIAN SMERU
Statements of Financial Positions
as of December 31, 2007 and 2006/
Laporan Posisi Keuangan per 31, Desember 2007 dan 2006

A S S E T S / A K T I V A

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
CURRENT ASSETS / AKTIVA LANCAR		
Cash and Cash Equivalents / Kas dan Setara Kas	14,257,818,298	15,756,459,392
Advances / Uang Muka	122,950,000	-
Employee Receivables / Piutang Karyawan	11,000,000	6,900,000
Prepaid Expenses / Biaya Dibayar di Muka	374,042,588	604,298,176
Total Current Assets / Jumlah Aktiva Lancar	<u>14,765,810,886</u>	<u>16,367,657,568</u>
NON CURRENT ASSETS / AKTIVA TIDAK LANCAR		
Long Term Investment / Investasi Jangka Panjang	3,388,013,649	-
Equipment - Net of Accumulated Depreciation / Aktiva Tetap - Bersih	260,193,051	241,585,170
Total Non Current Assets / Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>3,648,206,700</u>	<u>241,585,170</u>
TOTAL ASSETS / JUMLAH AKTIVA	<u>18,414,017,586</u>	<u>16,609,242,738</u>

LIABILITIES AND NET ASSETS / KEWAJIBAN DAN AKTIVA BERSIH

LIABILITIES / KEWAJIBAN		
Tax Payable / Hutang Pajak	69,530,415	30,099,171
Accrued Expenses / Biaya yang Masih Harus Dibayar	55,763,428	43,382,083
Other Payables / Hutang Lain-lain	-	42,305,939
Total Liabilities / Jumlah Kewajiban	<u>125,293,843</u>	<u>115,787,193</u>
NET ASSETS / AKTIVA BERSIH		
Donated Capital / Modal Sumbangan	380,457,675	380,457,675
Fund Balances / Saldo Dana:		
Restricted / Terikat	458,151,336	1,217,569,455
Unrestricted / Tidak Terikat	17,450,114,732	14,895,428,415
Total Fund Balances / Jumlah Saldo Dana	<u>17,908,266,068</u>	<u>16,112,997,870</u>
Total Net Assets / Jumlah Aktiva Bersih	<u>18,288,723,743</u>	<u>16,493,455,545</u>
TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS / JUMLAH KEWAJIBAN DAN AKTIVA BERSIH	<u>18,414,017,586</u>	<u>16,609,242,738</u>

THE SMERU RESEARCH INSTITUTE/LEMBAGA PENELITIAN SMERU
Statements of Activities and Fund Balances
For The Years Ended December 31, 2007 and 2005/
Laporan Aktivitas dan Saldo Dana Untuk Tahun Terakhir pada
Tanggal-tanggal 31, Desember 2007 dan 2006

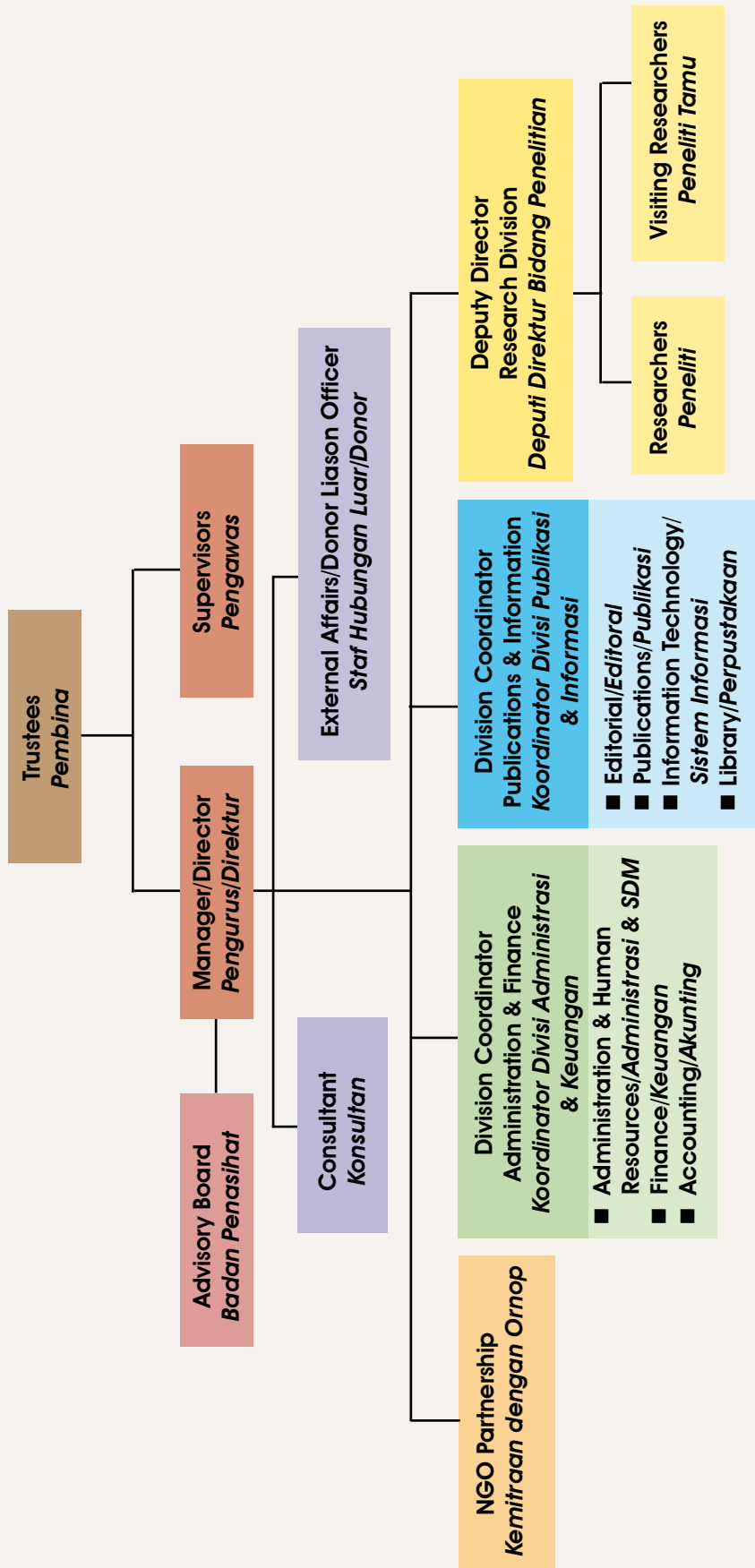
	2 0 0 7		2 0 0 6	
	Unrestricted Tidak terikat Rp	Restricted Terikat Rp	Total Jumlah Rp	Total Jumlah Rp
REVENUES/PENERIMAAN				
Grants/Contribution/Hibah/Kontribusi	4,444,180,800	-	4,444,180,800	8,533,113,141
Consultant Fees/Jasa Konsultan	4,138,518,992	-	4,138,518,992	3,401,272,231
Interests on Bank Current Accounts and Time Deposits/ Bunga Bank dan Deposito Berjangka	171,778,061	19,798,794	191,576,855	128,870,853
Exchange Rate Difference/Selisih Kurs	337,718,115	152,471,827	490,189,942	-
Others/Lain-lain	738,522,284	127,955,821	866,478,085	1,068,099
Total Revenues/Jumlah Penerimaan	9,828,718,232	300,226,442	10,128,944,674	12,064,324,324
EXPENDITURES/PENGELUARAN				
Salaries/Gaji	4,817,522,526	883,349,247	5,700,871,773	5,231,749,388
Travelling/Perjalanan	35,783,474	9,162,216	44,945,690	105,197,100
Office Expenses/Biaya Kantor	428,714,938	292,760,408	721,475,346	731,414,923
Publication/Publikasi	161,692,427	53,017,185	214,709,612	350,558,450
Miscellaneous/Lain-lain	180,466,660	7,392,337	187,858,997	2,100,000
Workshop/Lokakarya	1,209,636,341	127,859,914	1,337,496,255	1,369,681,895
Bank Fee/Biaya Bank	4,337,889	820,115	5,158,004	12,648,082
Exchange Rate Difference/Selisih Kurs	-	-	-	843,750,925
Depreciation/Penyusutan	121,160,799	-	121,160,799	140,249,315
Total Expenditures/Jumlah Pengeluaran	6,959,315,054	1,374,361,422	8,333,676,476	8,787,550,078
EXCESS OF REVENUES OVER EXPENDITURES (EXPENDITURES OVER REVENUES)/KELEBIHAN PENERIMAAN ATAS PENGELUARAN (PENGELUARAN ATAS PENERIMAAN)				
	2,869,403,178	(1,074,134,980)	1,795,268,198	3,276,774,246
CORRECTION/KOREKSI				
	(314,716,861)	314,716,861	-	-
FUND BALANCE, BEGINNING/SALDO DANA AWAL				
	14,895,428,415	1,217,569,455	16,112,997,870	12,836,223,624
FUND BALANCE, ENDING/SALDO DANA AKHIR				
	17,450,114,732	458,151,336	17,908,266,068	16,112,997,870

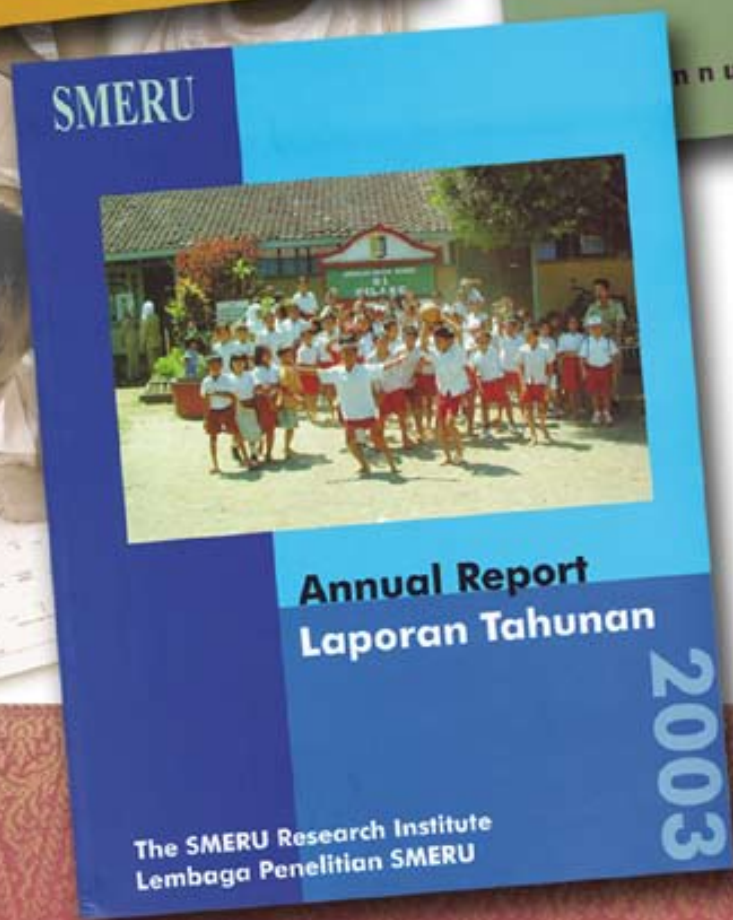
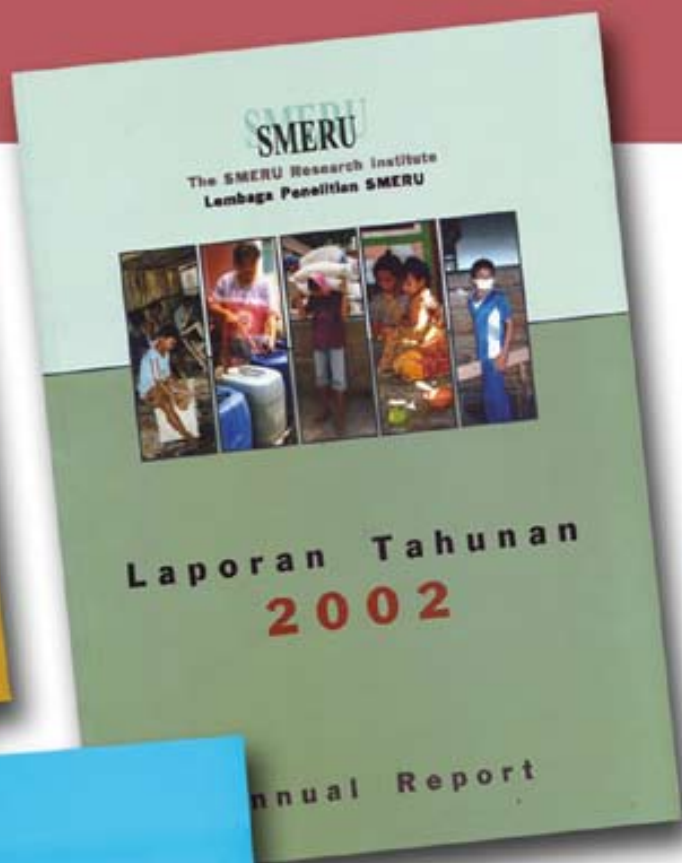
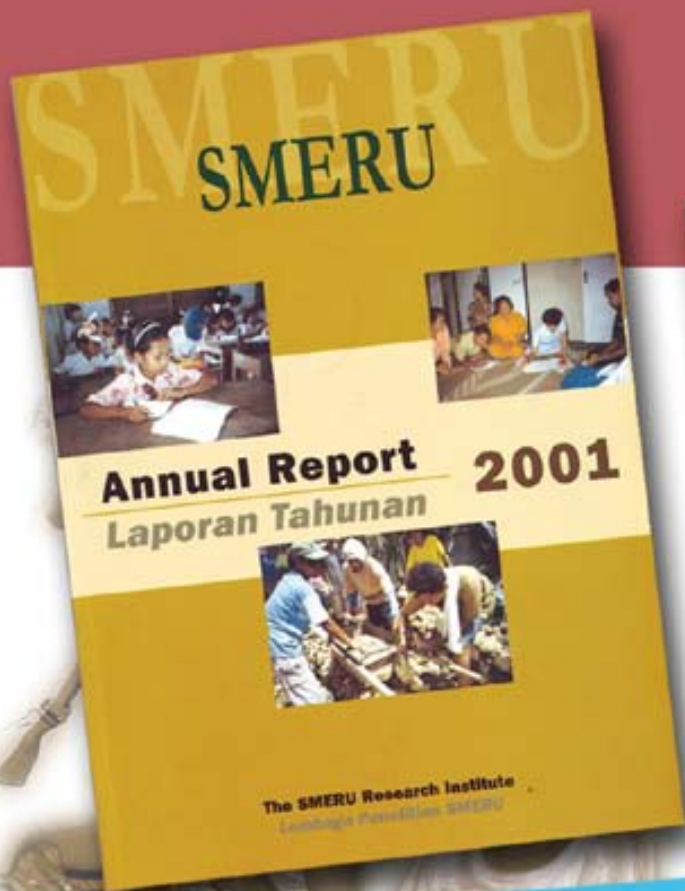


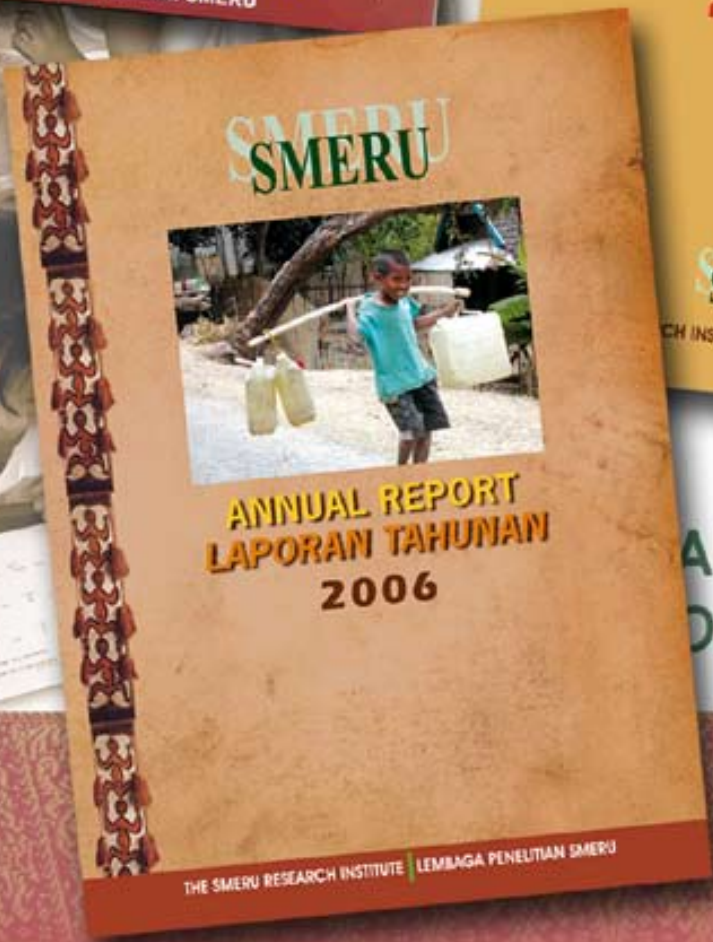
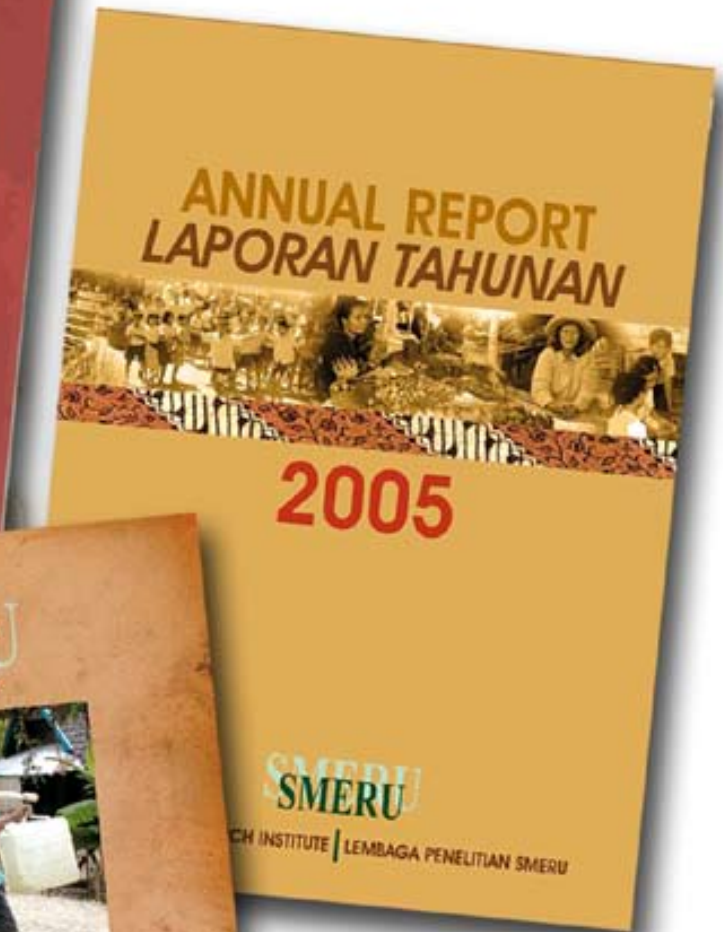
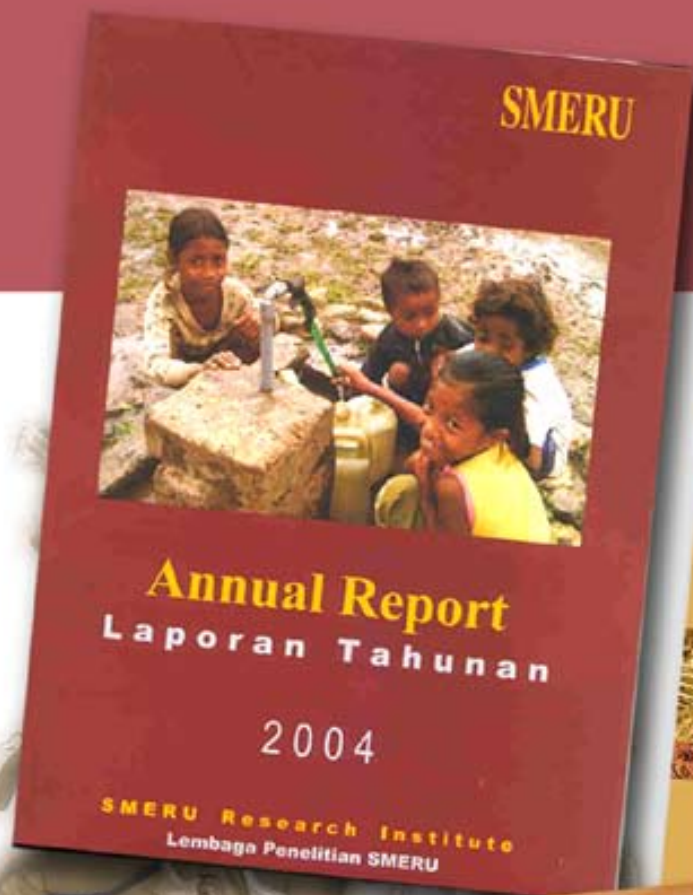
THE SMERU RESEARCH INSTITUTE/LEMBAGA PENELITIAN SMERU
Statements of Cash Flows
For The Years Ended December 31, 2007 and 2005/
Laporan Arus Kas Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal-Tanggal 31, Desember 2007 dan 2006

	<u>2007</u>	<u>2006</u>
	Rp	Rp
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES/ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Excess of Revenues over Expenditures/ <i>Kelebihan Penerimaan atas Pengeluaran</i>	1,795,268,198	3,276,774,246
Adjustments to Reconcile Excess of Revenues over Expenditures to Net Cash Provided by Operating Activities / <i>Penyesuaian untuk Merekonsiliasi Kelebihan Penerimaan atas Pengeluaran pada Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasional :</i>		
Depreciation/ <i>Penyusutan</i>	121,160,799	140,249,315
Decrease (Increase) in / <i>Penurunan (Peningkatan) pada :</i>		
Advance/ <i>Uang Muka</i>	(122,950,000)	-
Employees Receivable/ <i>Piutang Karyawan</i>	(4,100,000)	2,100,000
Prepaid Expenses/ <i>Biaya Dibayar di Muka</i>	230,255,588	404,832,759
Increase (Decrease) in / <i>Peningkatan (Penurunan) pada :</i>		
Tax Payable/ <i>Hutang Pajak</i>	39,431,244	(389,678)
Accrued Expenses/ <i>Biaya yang Masih Harus Dibayar</i>	12,381,345	30,917,435
Other Payables/ <i>Hutang Lain-lain</i>	(42,305,939)	(54,467,068)
Net Cash Provided by Operating Activities <i>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasional</i>	<u>2,029,141,235</u>	<u>3,800,017,009</u>
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES/ARUS KAS DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Long Term Investment / <i>Investasi Jangka Panjang</i>	(3,388,013,649)	-
Acquisition of Equipment / <i>Perolehan Aktiva Tetap</i>	(139,768,680)	(32,678,764)
Net Cash Used in Investing Activities/ <i>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</i>	<u>(3,527,782,329)</u>	<u>(32,678,764)</u>
NET INCREASE IN CASH/PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	(1,498,641,094)	3,767,338,245
CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING/ KAS DAN SETARA KAS, AWAL	<u>15,756,459,392</u>	<u>11,989,121,147</u>
CASH AND CASH EQUIVALENTS, ENDING / KAS DAN SETARA KAS, AKHIR	<u>14,257,818,298</u>	<u>15,756,459,392</u>

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF THE SMERU RESEARCH INSTITUTE/FOUNDATION 2007
 STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN/LEMBAGA PENELITIAN SMERU 2007







ANNUAL REPORT
LAPORAN TAHUNAN

2007

LEMBAGA PENELITIAN
SMERU
RESEARCH INSTITUTE

MENUJU KEBIJAKAN PROMASYARAKAT MISKIN
MELALUI PENELITIAN
TOWARDS PRO-POOR POLICY THROUGH RESEARCH

